



**PENGARUH MODEL INTEGRATIF BERBANTUAN
GOOGLE CLASSROOM TERHADAP
CRITICAL THINKING SKILLS
PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN
SEJARAH**

SKRIPSI

Oleh :

Diayu Putri Permatasari

NIM 180210302076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**PENGARUH MODEL INTEGRATIF BERBANTUAN
GOOGLE CLASSROOM TERHADAP
CRITICAL THINKING SKILLS
PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN
SEJARAH**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Diayu Putri Permatasari

NIM 180210302076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Rohim dan Ibu Lilis Nurhayati.
2. Guru agama TPQ Addimyathi dan Mushola, yang telah sabar dan ikhlas mengajari saya membaca Al-Qur'an dan ilmu agama.
3. Bapak/Ibu guru di TK Dharma Wanita Karanganyar, SDN Karanganyar 04, SMP Negeri 1 Ambulu, dan SMA Negeri Ambulu, yang telah membimbing, membina, memberikan ilmu dan pengalaman dalam perjalanan saya menempuh pendidikan.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah membimbing dan membekali ilmu saya selama menempuh studi di perguruan tinggi.
5. Bapak/Ibu Dosen Peembimbing dan Penguji, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran dan bimbingan untuk skripsi saya lebih baik.
6. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Terjemahan QS. Al-Insyirah : 5-6)¹



¹ Kementerian Agama RI. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan. Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diayu Putri Permatasari

NIM : 180210302076

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Integratif berbantuan *Google Classroom* terhadap *Critical Thinking Skills* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan dan pada institusi mana pun, serta bukan plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 November 2022
Yang menyatakan,

Diayu Putri Permatasari
NIM 180210302076

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL INTEGRATIF BERBANTUAN
GOOGLE CLASSROOM TERHADAP
CRITICAL THINKING SKILLS
PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN
SEJARAH**

Oleh:

Diayu Putri Permatasari

NIM 180210302076

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sumardi, M. Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Model Integratif berbantuan *Google Classroom* terhadap *Critical Thinking Skills* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah” telah diuji dan disahkan pada:

hari/tanggal : Senin/05 Desember 2022

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP. 196902041993032008

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP. 196005181989021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd.
NIP. 196603282000121001

Drs. Marjono, M.Hum.
NIP. 196004221988021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

Pengaruh Model Integratif berbantuan *Google Classroom* terhadap *Critical Thinking Skills* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah; Diayu Putri Permatasari; 180210302076; 2022; xvi + 128 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan diharapkan membekali peserta didik dengan keterampilan abad-21 dan integrasi teknologi. Keterampilan tersebut meliputi *communication*, *collaboration*, *critical thinking*, dan *creativity*. *Critical thinking skills* urgent ditumbuhkan pada peserta didik di era digital saat ini. Namun, penelitian terdahulu masih menunjukkan rendahnya *critical thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Beberapa model pembelajaran secara teori dapat meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik. Salah satu model yang relevan adalah model integratif (*integrative learning*). Penelitian terdahulu menunjukkan model integratif memfasilitasi peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, pemecahan masalah dan meningkatkan pemahaman mereka sehingga dapat mengembangkan ranah kognitifnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkonfirmasi pengaruh model integratif berbantuan *google classroom* terhadap *critical thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model integratif berbantuan *google classroom* terhadap *critical thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan model integratif berbantuan *google classroom* terhadap *critical thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Desain penelitian menggunakan *quasi experimental* dengan model *pretest-posttest, non-equivalent control-group design* dan sampel sebanyak 66 orang dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 SMAN Ambulu. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, tes dan unjuk kerja sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan uji ANACOVA dan uji lanjut LSD (*Least Significant Different*) berbantuan *software SPSS 25 for windows*.

Uji ANACOVA unjuk kerja kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Sementara Uji ANACOVA posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig. $0,002 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model integratif dan model *discovery learning*. Uji LSD unjuk kerja hasil pretest dan posttest kelas kontrol memiliki nilai sig. $0,002 < 0,05$. Sementara Uji LSD unjuk kerja pretest dengan posttest kelas eksperimen memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model integratif terhadap *critical thinking skills* peserta didik. Uji LSD pretest dan posttest kelas kontrol memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sementara hasil uji LSD pretest dengan posttest kelas eksperimen memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model integratif terhadap *critical thinking skills* peserta didik. Hasil Uji LSD menunjukkan *mean difference* unjuk kerja kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar -3,606 dan -8,697. Sedangkan *mean difference* tes kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar -8,303 dan -12,303. Berdasarkan hasil Uji LSD, disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model integratif memiliki *critical thinking skills* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning*.

Rekomendasi penelitian ini yakni model integratif berbantuan *google classroom* dapat menjadi referensi tambahan yang menarik untuk pembelajaran sejarah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan baik dari segi materi maupun integrasi dengan media tertentu agar pembelajaran lebih bervariasi. Dengan begitu penelitian mengenai model integratif terus *update*, berkembang, dan dapat bermanfaat bagi pembelajaran sejarah.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pengaruh Model Integratif berbantuan *Google Classroom* terhadap *Critical Thinking Skills* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruan, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini;
4. Drs. Marjono, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan kritik dan saran membangun dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, saran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan pengarahan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sebagai bekal ilmu dalam penulisan skripsi ini;
8. Drs. Mochammad Irfan, M.Pd., selaku kepala SMA Negeri Ambulu yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian;

9. Euis Sundani, S.Pd., selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu yang telah memberikan izin, arahan dan saran dalam membantu kelancaran penelitian ini;
10. Seluruh peserta didik kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 yang telah bekerjasama dalam penelitian ini;
11. Orang tua tersayang, Bapak Abdul Rohim dan Lilis Nurhayati serta kakak Belgis Lovnia Veronica yang selalu *support* dan memberi dukungan;
12. Sahabat Kos Halmahera 33 tersayang, Rizkia Oktaviani Putri. Sahabat-sahabatku tersayang, Weny Widya Denispratiwi, Nur Latifa, Sahrotul Laili, Oktafiya Primaharani, Iftita Naura Imaulidya, Fara Fazira dan Belgis Zira Octavia yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat, saran serta inspirasi dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman Pendidikan Sejarah kelas B angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama masa kuliah;
13. Teman Kampus Mengajar Angkatan 2 “SD Negeri Gumelar 02” yang telah memberikan saran, dukungan, semangat, dan doa; serta
14. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jember, 01 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN COVER	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	8
2.2 Model Integratif (<i>The Integrative Model</i>).....	10
2.2.1 Sintak Model Integratif	12
2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Integratif	13
2.3 Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i>.....	15
2.4 Kemampuan Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking Skills</i>)	16
2.4.1 Pengertian <i>Critical Thinking Skills</i>	16
2.4.2 Indikator <i>Critical Thinking Skills</i>	17
2.5 Hubungan Model Integratif dengan <i>Critical Thinking Skills</i>	20
2.6 Hipotesis Penelitian.....	24

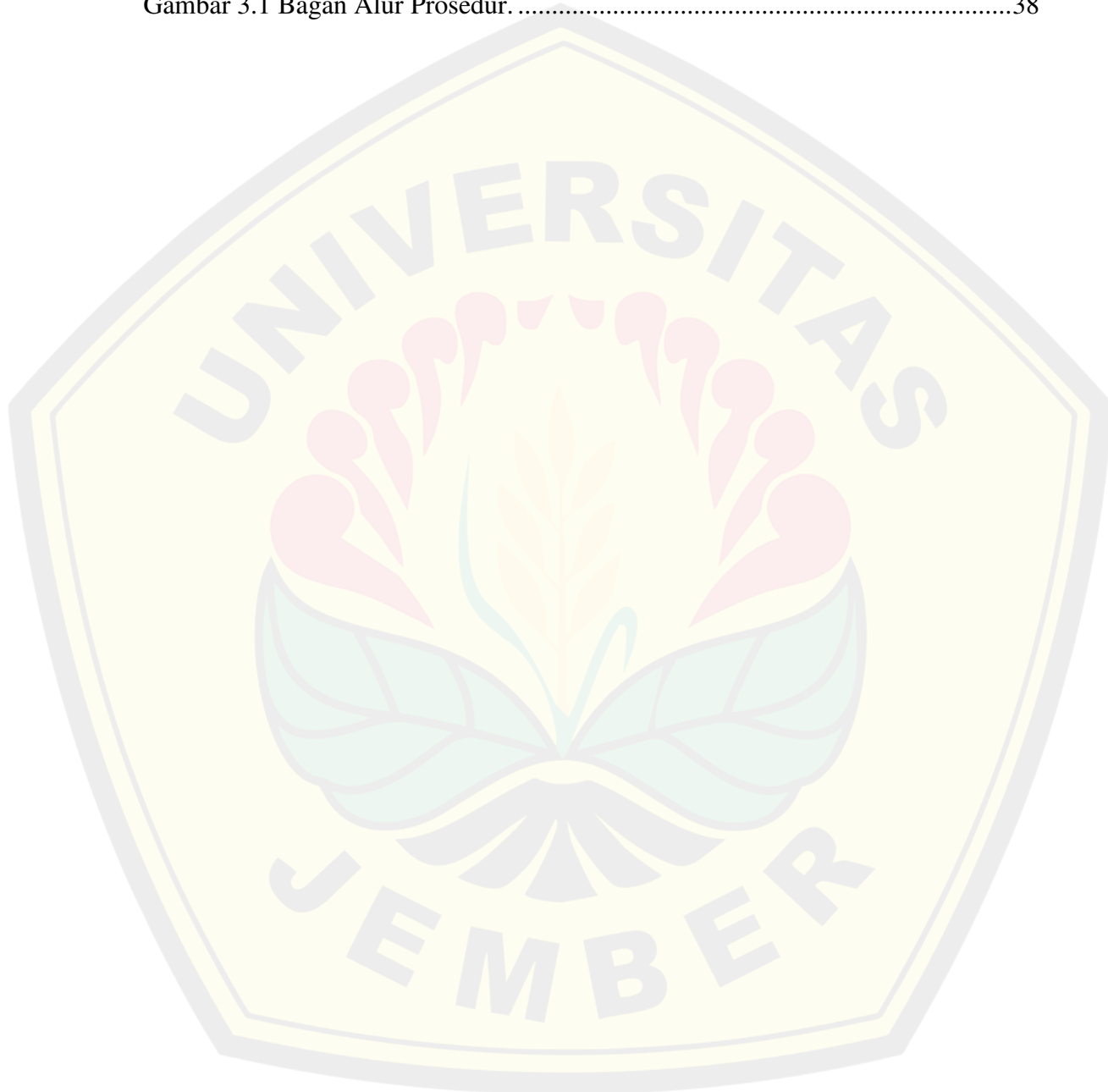
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.1.1 Pendekatan Penelitian	25
3.1.2 Variabel Penelitian	25
3.1.3 Desain Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2.1 Tempat Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Definisi Operasional	29
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.5.1 Instrumen <i>Critical Thinking Skills</i>	31
3.5.2 Uji Validitas Isi	32
3.5.3 Uji Reliabilitas	33
3.6 Pengumpulan Data	33
3.6.1 Teknik Dokumentasi	34
3.6.2 Tes	34
3.6.3 Unjuk Kerja.....	34
3.7 Analisis Data	34
3.7.1 Uji Prasyarat Analisis.....	34
3.7.2 Uji Hipotesis	36
3.8 Prosedur Penelitian	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen.....	39
4.1.2 Analisis Data	43
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB 5. KESIMPULAN	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Sintak Model Integratif	12
Tabel 2.2 Indikator <i>Critical Thinking Skills</i>	19
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas Ulangan Harian Kelas XI IPS	28
Tabel 3.3 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS	29
Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas UH Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3	29
Tabel 3.5 Kriteria Hasil Validitas Instrumen	33
Tabel 4.1 Kriteria Hasil Validitas Instrumen	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Pretest <i>Critical Thinking Skills</i>	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Posttest <i>Critical Thinking Skills</i>	41
Tabel 4.4 Kategori Koefisien Reliabilitas	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Unjuk Kerja	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Tes.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Unjuk Kerja.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Tes	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Regresi Unjuk Kerja.....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Regresi Tes.....	45
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Unjuk Kerja	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Tes	46
Tabel 4.14 Hasil Uji ANACOVA (Unjuk Kerja).....	47
Tabel 4.15 Hasil Uji ANACOVA (Tes).....	48
Tabel 4.16 Hasil Uji LSD (Unjuk Kerja).....	48
Tabel 4.17 Hasil Uji LSD (Tes)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Indikator <i>Critical Thinking Skills</i>	18
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	64
Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	67
Lampiran B.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	67
Lampiran B.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	81
Lampiran C. Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja <i>Critical Thinking Skills</i>	95
Lampiran D. Kisi-Kisi Instrumen Tes <i>Critical Thinking Skills</i>	97
Lampiran E. Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja <i>Critical Thinking Skills</i>	99
Lampiran E.1 Instrumen Penilaian <i>Critical Thinking Skills</i>	99
Lampiran E.2 Instrumen Penilaian Unjuk Kerja <i>Critical Thinking Skills</i>	102
Lampiran F. Data Nilai Peserta Didik.....	105
Lampiran G. Tabel <i>Product Moment</i>	109
Lampiran H. Uji Validitas.....	110
Lampiran I. Uji Reliabilitas.....	114
Lampiran J. Uji Normalitas.....	118
Lampiran K. Uji Homogenitas.....	119
Lampiran L. Uji Homogenitas Regresi	121
Lampiran M. Uji Linearitas.....	122
Lampiran N. Uji ANACOVA	123
Lampiran O. Uji LSD.....	124
Lampiran P. Dokumentasi Pelaksanaan.....	125
Lampiran Q. Surat Penelitian.....	127

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pergeseran paradigma pendidikan diakibatkan karena adanya perkembangan teknologi. Pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad-21 (*21st Century Skills*) (Permendikbud, 2018) untuk pendidikan yang lebih baik (Bennis & Nanus, 2012; Yu, 2019). Keterampilan yang diperlukan dikenal dengan istilah “The 4Cs” (*communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*) (Nganga, 2019; Stehle & Burton, 2019; Khoirunnisa, Umamah & Sumardi, 2019; Umamah *et al.*, 2020). Keterampilan abad-21 menurut *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (ATC21S) terbagi menjadi 4 kategori, meliputi *way of thinking, way of working, tools for working* dan *skills for living in the world* (Griffin, McGaw & Care, 2012; Scott, 2015). Keterampilan bagi pendidik sendiri meliputi: berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif dan kolaboratif (King, 2010) untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.

Critical thinking skills urgent ditumbuhkan dalam diri peserta didik untuk menghadapi tantangan abad-21. *Critical thinking skills* merupakan kegiatan berpikir rasional (Ennis, 2013; Facione, 2000) meliputi kegiatan menganalisis ide atau gagasan lebih spesifik guna menemukan suatu masalah hingga memecahkan masalah dengan menggali informasi dari berbagai sumber (Shavab, 2017) dalam pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari (Lai, 2011). Keterampilan ini diperlukan dalam pembelajaran untuk peserta didik menganalisis, memaknai, mengambil nilai-nilai positif pada suatu kejadian dan menerapkannya (Lyndha, Na'im & Umamah, 2015; Betha, Umamah & Suranto, 2014) dalam kehidupan berteknologi saat ini.

Perkembangan teknologi dunia pendidikan berkaitan erat dengan revolusi industri. Perkembangan digitalisasi, robotika, *Internet of Things* (IoT), virtual

realitas dan Artificial Intelligence (AI) menciptakan perubahan baru dengan sebutan revolusi industri 4.0 (Hussin, 2018; Salmon, 2019; Fomunyan, 2019). Perubahan ini memicu adanya bentuk-bentuk pembelajaran baru sesuai kebutuhan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Trilling & Fadel, 2009; Sariçoban *et al.*, 2019). Transformasi yang diinginkan yaitu bagaimana peserta didik menemukan cara yang memungkinkan untuk menguasai keterampilan berpikir kreatif, *problem solving*, berkolaborasi dan berinovasi dalam upaya memenuhi kebutuhan kehidupan abad-21.

Revolusi industri 4.0 berperan dalam kehidupan masyarakat di tengah pesatnya teknologi. *Trend* pendidikan 4.0 umumnya menggunakan sistem online atau *online learning* dengan memanfaatkan internet sebagai penghubung pendidik dan peserta didik (Sya, 2019). Pembelajaran diarahkan pada pembelajaran digital dengan mengadopsi teknologi tertentu (Umamah, 2017). Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan mempermudah pembelajaran berteknologi bagi pendidik maupun peserta didik (Ferreira & Serpa, 2017; Haleem & Javaid, 2019). Internet dan komputer menjadi salah satu sarana mempermudah proses pembelajaran (Jena, 2020). Dunia pendidikan mengupayakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif serta adanya integrasi teknologi (Trilling & Fadel, 2009). Pendidikan seperti itu melatih potensi peserta didik untuk dikembangkan, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang akan dibutuhkan di masa depan.

Peserta didik di era pendidikan 4.0 berperan sebagai kreator, konektor, dan konstruktivis dalam berinovasi (Brown, 2017). Secara keseluruhan pendidikan 4.0 berkontribusi membangun Generasi Z. Generasi Z merupakan peserta didik yang lahir rentang tahun 1995-2010 sering dikenal “*digital natives*”, “*gen tech*”, atau “*homeland generasi*” atau juga generasi digital (Ozkan & Solmaz, 2015; Grow & Yang, 2018; Umamah, 2017). Pendidikan mengharuskan peserta didik untuk melibatkan dirinya dengan media digital. Kemajuan teknologi merubah Generasi Z lebih inovatif mengakses informasi (Umamah, 2017). Keterampilan mengoperasikan digital yang dimiliki menjadikan kehidupan lebih mandiri mencari informasi dan menginduksi revolusi pendidikan yang menuntut perubahan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *online* yang marak diterapkan saat ini mengakibatkan sejumlah hambatan. Masalah muncul ketika pendidik dan peserta didik tidak terbiasa menggunakan sistem pembelajaran online berbantuan teknologi (Danim, 2011:241). Pemanfaatan teknologi digital menuntut pendidik dengan pembelajaran inovatif (Kim *et al.*, 2020:2; Blundell *et al.*, 2020:18) untuk meningkatkan kemampuan teknologi dan kreativitas (Khoirunnisa, Umamah & Sumardi, 2019). Hasil penelitian (Cantu & Warren, 2003; Rogers, 2004; Kurniawan, 2020) mengemukakan kesiapan pendidik dalam akses dan penguasaan teknologi masih rendah. Keadaan ini menyebabkan kompetensi dan keterampilan pendidik sejarah serta proses adaptasi teknologi daring yang digunakan tidak berjalan beriringan. Beberapa pendidik mengalami kesulitan beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran daring. Penelitian oleh (Resnick, 2002; Pannen, 2005; Yunita, 2020) menunjukkan pembelajaran sejarah daring belum sepenuhnya menggunakan teknologi inovatif. Pendidik sejarah harusnya memiliki rumusan kreatif, di era serba online sangat memungkinkan pendidik mengelola kebutuhan mengajarnya dengan mengintegrasikan teknologi (Kochhar, 2008). Dengan demikian, pembelajaran inovatif akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi (Puji & Umamah, 2018; Umamah *et al.*, 2020) dan pembelajaran dapat berjalan optimal.

Pembelajaran online menjadi tuntutan dunia pendidikan beberapa tahun terakhir akibat pandemi virus corona atau covid-19 (He, Xu, & Kruck, 2014). Sementara, pada tahun 2025 pendidikan online tengah diusung menjadi arus utama dunia pendidikan (Palvia *et al.*, 2018). Pandemi covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia yang berdampak pada kualitas pembelajaran peserta didik (Sahu, 2020). Penelitian Schunk, Meece & Pintrich (2014) mengatakan pendidik kesulitan mengontrol pembelajaran karena terbatas ruang virtual yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu terkait beberapa permasalahan pembelajaran di atas, penulis mengkonfirmasi kembali dengan mengkaji fenomena yang terjadi di sekolah. Hasil observasi penulis di SMA Negeri Ambulu menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah menggunakan

sistem online (daring). Karena adanya pandemi covid-19, situasi belajar tidak dapat dilakukan secara maksimal. Ketika pembelajaran dilakukan semi-daring, waktu belajar bersama terbatas hanya 25 menit per tatap muka. Pendidik hanya menyampaikan konten secara umum karena terbatas ruang dan waktu, selebihnya memberikan tugas dan materi tambahan melalui media online. Hal ini menyebabkan pembelajaran online mata pelajaran sejarah di masa pandemi kurang optimal. (Hasil wawancara pendidik sejarah kelas XI SMA Negeri Ambulu pada 25 Januari 2022).

Kondisi pandemi menimbulkan permasalahan bagi pendidik yang terbiasa menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan dan merumuskan jawaban (Thorsett, 2002:1) untuk menemukan fakta-fakta dan hubungannya (Bruner; Champine, Duffy & Perkins, 2009:10). Selama menerapkan model *discovery learning*, pendidik merasa model pembelajaran ini kurang efisien diterapkan karena membutuhkan waktu lama bagi peserta didik berjumlah banyak untuk menemukan teori atau pemecahan masalah (Eko, 2017). Beberapa penelitian dilakukan untuk mengkaji penerapan *discovery learning* terhadap pembelajaran. Penelitian oleh (Ella, Umamah & Bambang, 2014; Dwijayanti, Na'im & Bambang, 2014; Susi, Suranto & Na'im, 2015) menunjukkan hasil positif menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian lain oleh Ike, Sumardi & Sri (2015) menunjukkan penerapan *discovery learning* meningkatkan kemampuan *critical thinking skills* dan hasil belajar sejarah peserta didik.

Permasalahan tatap muka terbatas menjadikan waktu berdiskusi bersama menjadi kurang. Padahal jika ditinjau kembali, model pembelajaran yang diterapkan mengharuskan peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka. Peserta didik melalui pengetahuan dan pengalaman, belajar untuk menemukan fakta-fakta, hubungan dan kebenaran-kebenaran baru yang memiliki makna (Bruner, 1961; Umamah *et al.*, 2019). Karena waktu belajar mengajar dan berdiskusi terbatas, mengakibatkan *critical thinking skills* peserta didik kurang terlatih dan menjadi menurun. Hal tersebut

diketahui dari banyaknya peserta didik kurang memahami konten yang dipelajari dilihat dari hasil nilai ulangan harian (UH) masih tergolong rendah. Penelitian terdahulu menunjukkan *critical thinking skills* peserta didik mata pelajaran sejarah masih rendah. Penelitian Herlinatus Sholeha (2021) menunjukkan: (1) 4,78% peserta didik memiliki tingkat *critical thinking skill* sangat tinggi, (2) 11,19% Peserta didik memiliki tingkat *critical thinking skill* tinggi, (3) 35,16% Peserta didik memiliki tingkat *critical thinking skill* cukup, (4) 50,1% Peserta didik memiliki tingkat *critical thinking skill* rendah, (5) 0% Peserta didik memiliki tingkat *critical thinking skill* sangat rendah. Data ini menunjukkan *critical thinking skills* peserta didik yang masih rendah menjadi masalah untuk dipecahkan dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan kajian teori dan dukungan penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerapan *discovery learning* di atas, maka penulis tertarik menerapkan model pembelajaran inovatif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *critical thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan menjawab dengan argumen-argumen disertai dengan bukti yang faktual (Zed, 1999), menganalisis ide, mengidentifikasi literasi pengetahuan, penafsiran sumber belajar dan mengevaluasinya (Tseng, 2019; Siburian, *et al.*, 2019; Zhou & Lin, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Redding, Twyman & Murphy (2003) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik. Inovasi yang dibawa harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal yang dipadukan dengan model pembelajaran inovatif sehingga dapat meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik.

Model pembelajaran inovatif yang menekankan *critical thinking skills* peserta didik adalah model integratif atau *integrative learning*. Model integratif berdasarkan kajian teoritis dan beberapa penelitian terdahulu memiliki pengaruh positif terhadap *critical thinking skills* peserta didik. Model integratif menunjukkan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Rachel, 2019; S.J. Carey, 2005; Brown & Charlier, 2012; Iis Suswanti, 2015; Asyhari & Hariyanti, 2020). Penelitian Wulandari *et al.* (2020) juga menyebutkan model

integratif dapat meningkatkan *critical thinking skills* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Model integratif merupakan model pembelajaran yang digerakkan untuk mendukung peserta didik mengembangkan kemampuan belajar mandiri dengan menggunakan berbagai keterampilan berpikir, yang secara bersamaan melatih kemampuan berpikir kritisnya (Kilbane & Milman, 2014:349). Peserta didik tumbuh dalam kemampuan berpikir, menganalisis, dan menarik kesimpulan mandiri. Model pembelajaran integratif menggabungkan pemikiran, perasaan, indera, dan intuisi (Clark, 1986:26). Guna mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran, model pembelajaran ini di bantu dengan media pembelajaran yang mendukung.

Media merupakan alat atau sarana sebagai perantara informasi pengirim kepada penerima (Heinich, 1982). Berkaitan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat bantu mengajar. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran *google classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu contoh inovasi dalam dunia pendidikan atau *Information and Communication Technologies* (ICT) berupa *e-learning* atau LMS. Dengan platform berbasis web, pendidik dapat dengan mudah memulai diskusi kelas, mengikuti pekerjaan peserta didik dan melihat pekerjaan rumah yang harus dikerjakan (Iftakhar, 2016; Jakkaew & Hemrungrote, 2017; Fitriiningtyas, Umamah & Sumardi, 2019). *Google classroom* dapat melatih peserta didik mengembangkan pemikiran kritis mereka (Mellawaty & Tufan, 2021) yang dituangkan dalam bentuk deskriptif didalamnya. Penelitian oleh Fitriiningtyas, Umamah & Sumardi (2019) menyatakan *google classroom* yang berisi audio, gambar, video sangat cocok diterapkan pada pembelajaran sejarah.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis dan penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen model pembelajaran inovatif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *critical thinking skills* peserta didik dengan judul **“Pengaruh Model Integratif berbantuan *Google Classroom* terhadap *Critical Thinking Skills* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model integratif berbantuan *google classroom* terhadap *critical thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh penerapan model integratif berbantuan *google classroom* terhadap *critical thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian memberi wawasan pada kekakuan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi menjadi pembelajaran yang lebih inovatif. Melalui model pembelajaran integratif, peserta didik dapat mengkoordinasikan, mengintegrasikan, menganalisis dan membangun pengetahuan yang dimiliki. Sehingga *critical thinking skills* dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
2. Secara praktis, hasil penelitian memberikan alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk peserta didik mengintegrasikan pengetahuan mereka secara kritis guna diaplikasikan dalam kehidupan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memaparkan tentang : (1) karakteristik pembelajaran sejarah; (2) model integratif; (3) media pembelajaran *google classroom*; (4) kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*); (5) hubungan model integratif dengan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*); dan (6) hipotesis penelitian.

2.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu dengan tujuan membangun kesadaran peserta didik pentingnya waktu dan tempat dan merupakan proses masa lampau, masa kini dan masa depan (Widja, 1989:30; Zahro, Sumardi & Marjono, 2017:3). Peserta didik harus memahami sejarah untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan (Rowse, 2014). Pembelajaran sejarah memberi peserta didik pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai proses perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini (Kochhar, 2008). Pembelajaran sejarah menekankan peserta didik memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah (Susanto, 2014). Pemahaman tersebut penting untuk membangun daya berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan peserta didik.

Setiap disiplin ilmu memiliki karakteristik pembelajaran masing-masing. Salah satu karakteristik pembelajaran sejarah meliputi: 1) pembelajaran sejarah bersifat kronologis. Pembelajaran kronologis mengajarkan peserta didik berfikir sistematis, runtut dan memahami hukum kausalitas urutan peristiwa (Kochhar, 2008) untuk memahami apa, kapan, bagaimana dan mengapa itu terjadi (Frederick, 2002). 2) pembelajaran sejarah mengajarkan tentang berpikir dalam konteks, merupakan kemampuan memahami kesinambungan dan ketidaksinambungan peristiwa masa lalu (Wineburg, 2006). Demi mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang diinginkan, maka peserta didik harus memiliki *critical thinking skills* yang unggul.

Tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya, sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik aktif dalam pembelajaran agar dapat mendalami konten dan kompetensinya dengan cukup waktu (Kemendikbud, 2022:9). Materi esensial menjadi fokus Kurikulum Merdeka. Dengan begitu, peserta didik memiliki cukup waktu mendalami kompetensi dasar mereka seperti literasi dan numerasi. Menurut Tanner & Tanner (1980) salah satu kurikulum sejarah dapat mengembangkan esensialisme peserta didik. Hal ini membuktikan pembelajaran sejarah bisa digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Peserta didik dengan *critical thinking skills* tinggi secara aktif menggali sumber informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual mereka.

Critical thinking skills sangat perlu dalam pembelajaran abad-21. Pemikiran kritis diperlukan untuk menjelaskan sejarah secara deskripsi yang menyebutkan apa, dimana, kapan, dan siapa. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan analisis-kritis yang bermuara pada suatu penjelasan atau keterangan sejarah dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana (Berkhofer, 1969; Carr, 1985; Sjamsuddin, 2019). Pembelajaran sejarah yang baik menurut Garvey dan Krug (1977) tidak hanya mengacu pada pengetahuan faktual saja. Peserta didik ditekankan memahami perkembangan peristiwa sejarah secara imajinatif dan analitis. Dengan demikian, peserta didik dapat menganalisis peristiwa sejarah sekaligus mengasah *critical thinking skills* mereka. Namun, beberapa penelitian terdahulu menyebutkan pembelajaran sejarah yang diberikan belum menerapkan pembelajaran inspiratif dan inovatif untuk menumbuhkan inspirasi dan daya imajinasi peserta didik (Porda, 2012; Putro, 2012). Hal demikian mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi, pasif dan bosan saat pembelajaran sejarah berlangsung (Safitri, Umamah & Sumardi, 2019). Keadaan ini menyebabkan pembelajaran sejarah belum berhasil meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran sejarah dan menggantinya agar lebih inovatif. Pembelajaran inovatif membantu peserta didik mentransformasi informasi baru yang menarik (Gardner,

1991) agar terampil dalam berkomunikasi, bekerjasama, memecahkan masalah dan berfikir kreatif (Umamah, *et al.*, 2020; Imansari, Umamah & Na'im, 2019). Tujuan tersebut mencakup keterampilan 4C yang dibutuhkan dalam kehidupan abad-21 saat ini. Penelitian oleh (Pelu *et al.*, 2021) mengatakan penerapan pembelajaran inovatif meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik.

2.2 Model Integratif (*The Integrative Model*)

Model integratif merupakan model yang dikembangkan Don Kauchak dan Paul Eggen untuk mengembangkan kemampuan menalar dan berpikir peserta didik (Kauchak & Eggen, 2012) yang muncul pada tahun 2000-an (Blackshield; Cronin; & Higgs, 2015:1). Pendidik memainkan peran penting dalam mendukung pemikiran peserta didik. Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang menjawab pertanyaan peserta didik. Model integratif ini menyediakan struktur praktis bagi pendidik dalam mengajar peserta didik untuk mengeksplorasi kumpulan pengetahuan yang terorganisir, suatu konten atau materi yang terdiri dari kombinasi fakta, konsep, generalisasi, dan hubungannya (Kilbane & Milman, 2014). Pembelajaran akan dipusatkan pada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka.

Teori yang mendasari model ini adalah teori konstruktivisme, yang menegaskan bahwa ketika belajar peserta didik dalam prosesnya aktif menggunakan masukan sensorik untuk membangun pengalaman (Kilbane & Milman, 2014). Terdapat dua hal penting dalam teori konstruktivisme yang tercermin dalam model integratif (Bruning, Schraw & Norby, 2004: 195). Pertama, peserta didik perlu "melakukan" sesuatu atau terlibat dalam "pembelajaran aktif" (Dewey, 1916). Peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran aktif adalah bersifat *student centered learning*. Peserta didik diharuskan aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan cara menggali informasi dan pengetahuannya sendiri dari berbagai sumber. Kedua, belajar adalah sosial (Vygotsky, 1962). Peserta didik mengembangkan pengetahuan mereka yang dibangun sendiri melalui pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungannya (Palinscar, 1998). Interaksi sosial

penting bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan itu sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut (Woolfolk, 2009; Windschit, 2002) mengatakan belajar sebagai peningkatan kemampuan berpartisipasi bersama orang lain dalam kegiatan-kegiatan bermakna. Dapat disimpulkan belajar menurut teori ini adalah pencarian makna, dan pembelajar secara aktif berusaha mengkonstruksikan makna yang secara tidak langsung dapat melatih *critical thinking skills* peserta didik.

Model integratif adalah sebuah model pengajaran berpusat pada peserta didik atau *student centered* (Dewey, 1987). Model pembelajaran integratif membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis (Eggen & Kauchak, 2012) dengan mengkombinasikan fakta, konsep, generalisasi, dan hubungan semuanya sehingga secara bersamaan melatih *critical thinking skills* mereka (Hubber, 2004; Kilbane & Milman, 2014:349-351). Mereka memeriksa pola analisis bukti, menganalisis hubungan, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari kumpulan pengetahuan yang terorganisir.

Model pembelajaran integratif mendukung pembelajaran akademis. Model integratif menunjukkan hasil yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik (Rachel, 1999; S.J. Carey, 2005; Brown & Charlier, 2012; Iis Suswanti, 2015; Asyhari & Hariyanti, 2020). Hasil penelitian Gigit M. (2019) menunjukkan penerapan model integratif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain dilakukan Wulandari *et al.* (2019) menyatakan model integratif meningkatkan *critical thinking skills* dan hasil belajar sejarah. Penelitian oleh Rachel H.L. (1999) mengatakan model pembelajaran integratif disarankan untuk menggambarkan, menjelaskan, membimbing, dan memprediksi interaksi kooperatif dalam semua jenis kelas. Penelitian S. J. Carey (2005) mengatakan bahwa model integratif mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik mendapat manfaat dari pengalaman belajar integratif (Robbins, 2014:29), jika mereka memperkuat partisipasi lisan dengan menuangkan pikiran mereka ke dalam tulisan atau bahkan portofolio (Lowenstein, 2015:124). Penelitian oleh Brown & Charlier (2012) menyatakan bahwa model

pembelajaran integratif yang diintegrasikan dengan teknologi berupa *e-learning* direkomendasikan karena dapat meningkatkan pembelajaran.

2.2.1 Sintak Model Integratif

Model Integratif memiliki empat fase atau tahapan. Setiap fase sengaja memfokuskan peserta didik dalam proses kognitif yang berbeda untuk menarik kesimpulan bermakna tentang informasi yang dieksplorasi (Clark, 1986:26). Melalui model ini setiap fungsi otak diizinkan untuk mendukung yang lain, menghasilkan pengalaman belajar yang koheren dan kuat. Berikut tahapan model integratif.

Tabel 2.1 Sintak Model Integratif

Tahap Model Integratif	Peran Pendidik	Peran Peserta Didik
Mendeskripsikan, membandingkan, dan mencari pola	<p>Peserta didik mendeskripsikan, membandingkan, dan mencari pola pada konten yang diamati.</p> <p>Pendidik membimbing peserta didik membuat (<i>graphic organizer</i> atau peta konsep bersama yang membantu peserta didik merekam informasi dan pemahaman mereka.</p> <p>Peserta didik secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis mereka, karena model ini mengharuskan peserta didik melakukan eksplorasi awal mengenai konten yang akan dipelajari, mengembangkannya, kemudian menghubungkannya (Kilbane & Milman, 2014).</p>	<p>Peserta didik menganalisis konten dengan mendeskripsikan, membandingkan, dan mencari pola dalam konten yang dipelajari.</p> <p>Peserta didik memasukkan data atau informasi ke dalam <i>graphic organizer</i> yang dikembangkan oleh pendidik bersama pendidik dan peserta didik. (Catatan: pendidik atau peserta didik mencatat data dalam <i>graphic organizer</i>).</p>
Menjelaskan persamaan dan perbedaan	<p>Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan konten yang dipelajari.</p> <p>Peserta didik meninjau kembali apa yang ditemukan pada tahap pertama.</p> <p>Pendidik membuat pertanyaan</p>	<p>Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan konten yang dipelajari dan memperkuat ide-ide mereka menggunakan data dari organizer grafis.</p>

	yang memunculkan penjelasan spesifik tentang persamaan dan perbedaan konten.	
Menghipotesiskan hasil untuk kondisi yang berbeda	Peserta didik membuat hipotesis hasil yang berbeda. Pada tahap ketiga menghasilkan wawasan tambahan dan berbeda tentang informasi yang dieksplorasi (Kilbane & Milman, 2014). Peserta didik membuat hipotesis tentang materi yang disajikan untuk merangsang pemikiran yang lebih dalam.	Peserta didik membentuk hipotesis hasil yang mungkin terkait dengan konten yang dipelajari berdasarkan kondisi yang berbeda.
Menggeneralisasi untuk membentuk hubungan yang luas	Peserta didik membuat kesimpulan. Tujuannya agar peserta didik mempresentasikan pembelajaran mereka dan pemahaman tentang pengetahuan yang diperoleh (Kilbane & Milman, 2014) yang menunjukkan mereka benar-benar memahami konten yang dipelajari.	Peserta didik menggeneralisasi pemahaman mereka untuk menunjukkan pemahaman tentang hubungan luas antara konten yang dipelajari.

Sumber: Kilbane & Milman, 2014. *Teaching Models : Designing Instruction for 21st Century Learners*.

2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Integratif

Kelebihan Model Integratif

Model integratif memiliki kelebihan pada setiap proses pembelajaran. Kelebihan menerapkan model integratif terlihat dari tahap pembelajaran terakhir dengan memberikan kesempatan peserta didik berpikir liberal (Asyhari & Hariyanti, 2020:46). Kelebihan penerapan model integratif menurut Kilbane & Milman (2014:368), antara lain.

1. Mengembangkan pemahaman kritis peserta didik. Pendidik menggunakan model integratif untuk mempromosikan *critical thinking skills* yang melibatkan berpikir pada tingkat proses kognitif taksonomi Bloom (Anderson *et al.*, 2001). Model integratif membentuk peserta didik mencapai pemahaman dan mengembangkan *critical thinking skills* mereka

(Eggen, 2016). Penelitian S. J. Carey (2005) mengatakan model integratif mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Wulandari *et al.* (2019) menyebutkan penerapan model integratif dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Penelitian serupa dilakukan Lis & Lia (2015).

2. Membuat hubungan antar konten yang dipelajari. Peserta didik memeriksa "gambaran besar" dari tubuh pengetahuan yang terorganisir. Menemukan hubungan antara konten dan ide-ide yang disajikan di dalamnya, pemecahan masalah dan *critical thinking skills* abad ke-21. Penelitian Dawit T. Tiruneh, An Verburgh & Jan Elen (2014) "*Effectiveness of Critical Thinking Instructions in Higher Education: A Systematic Review of Intervention Studies*" memberikan hasil yang relevan.
3. Mensintesis belajar dari berbagai sumber. Model integratif melibatkan pemilihan bahan belajar terbaik dari berbagai sumber. Peserta didik memiliki peluang banyak mengumpulkan pemahaman mereka tentang pengetahuan yang terorganisir melalui analisis berbagai sumber, termasuk teks, audio, video, foto, gambar, dan lain-lain.

Kekurangan Model Integratif

Model pembelajaran integratif memiliki kekurangan dalam penerapan pembelajaran. Kekurangan model integratif menurut Majid (2013), antara lain.

1. Membutuhkan waktu yang lama (Mujianto, 2019). Penelitian oleh Nym Sdarmi, Ni Kt Suarni, dan I Kt Dibia (2013) mengatakan hal serupa.
2. Pembelajaran integratif memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup bervariasi dan relevan, termasuk fasilitas internet yang memadai. Hasil penelitian Setiyani (2010) menunjukkan keseluruhan pemanfaatan internet memiliki pengaruh dalam pendidikan. Internet memberi banyak informasi dan berdampak positif terhadap prestasi.
3. Membutuhkan pendidik yang aktif memantau peserta didik. Model integratif membutuhkan pendidik dengan *critical thinking skills* tinggi,

berwawasan luas, kreativitas tinggi, rasa percaya diri tinggi guna mengemas dan mengembangkan konten yang dipelajari.

2.3 Media Pembelajaran *Google Classroom*

Media dalam konteks pendidikan diartikan sebagai alat bantu mengajar. Media merupakan alat penerus pesan pengirim kepada penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik (Umamah, 2018:226). Penelitian ini menggunakan media pembelajaran *google classroom*. *Google classroom* merupakan perangkat lunak manajemen kursus untuk menyederhanakan organisasi kelas dan meningkatkan komunikasi pendidik dan peserta didik (Maroof & Emran, 2018). *Google classroom* merupakan platform berbasis web yang memungkinkan peserta didik melakukan pembelajaran kolaboratif (Chehayeb, 2015; Crawford, 2015). Dengan *google classroom*, peserta didik memiliki kesempatan berbagi, mengirimkan tugas, dan meninjau kemajuan mereka. *Google classroom* digunakan untuk menilai dan memberikan tugas kelas, diskusi, dan umpan balik pada peserta didik (Iftakhar, 2016). *Google classroom* menjadikan pekerjaan peserta didik dan pendidik lebih efisien.

Google Classroom memungkinkan pendidik dan peserta didik berbagi materi, tugas, kuis dan bahkan diskusi online (Fonseca & Peralta, 2019). Pendidik dapat mengirim pengumuman, memberikan tugas dan peserta dapat mengirimkan tugas yang disediakan pendidik di platform *google classroom*. Hasil penelitian Iftakhar (2016) menunjukkan *google classroom* membantu pendidik menghemat waktu, menjaga kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Lebih lanjut Nagelle (2017) menyatakan penggunaan *google classroom* dapat membuat pelajaran aktif dan kolaboratif yang berpusat pada peserta didik.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki pengaruh pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan. *Google classroom* mendukung pembelajaran kolaboratif dan inovatif. Peserta didik bekerja dalam kelompok dan memungkinkan mereka berbagi ide dan materi secara bebas (Fitriiningtiyas, Umamah & Sumardi, 2019). Penelitian Albashtawi & Khaleel (2020) menyelidiki keefektifan *google classroom* dan menunjukkan *google classroom* dapat

meningkatkan kualitas kinerja dan kemampuan menulis peserta didik. Penelitian Haggag (2019) dan Dewle (2019) menyatakan hasil serupa.

Google classroom memiliki beragam manfaat dalam pembelajaran. Penelitian oleh Fonseca dan Peralta (2019) menyatakan memanfaatkan *google classroom* sangat membantu pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan *google classroom* menurut hasil penelitian Fitriiningtyas, Umamah & Sumardi (2019) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah karena dapat menarik minat peserta didik. Informasi yang diperoleh dapat berupa audio, gambar, dan video. Penelitian oleh Bayarmaa & Lee (2018) menyatakan pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik, karena *google classroom* melatih peserta didik mengembangkan pemikiran kritis (*critical thinking skills*) mereka (Mellawaty & Tufan, 2020) yang dituangkan dalam bentuk deskriptif didalamnya.

2.4 Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skills*)

2.4.1 Pengertian *Critical Thinking Skills*

Paradigma pembelajaran abad-21 menekankan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. *Critical thinking skills* merupakan salah satu dari 4 keterampilan yang dibutuhkan di abad-21. *Critical thinking skills* merupakan bentuk aktivitas berpikir kompleks yang melibatkan aktivitas menganalisis ide dengan spesifik, mampu membedakan, memilih, mengidentifikasi, menilai, serta mengembangkan menjadi yang lebih sempurna (Usmeldi et al., 2017). *Critical thinking skills* adalah pengaturan diri untuk memutuskan (judging) sesuatu dengan menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual menjadi dasar dibuat keputusan (Facione, 2010). Menurut (Papp, et al., 2014:715) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk menerapkan keterampilan dan sikap kognitif tingkat tinggi yang mengarah pada tindakan logis. Hal serupa juga dikatakan (Keshta & Seif, 2013:2321) yang mengatakan *critical thinking skills* sering dikaitkan dengan keterampilan kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis, sintesis, dan evaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *critical thinking skills* adalah aktivitas berpikir untuk menganalisis, memilih, membedakan, mengidentifikasi dengan bukti nyata dan logis agar dapat dievaluasi.

Critical thinking skills memungkinkan peserta didik merumuskan dan mengevaluasi bukti atas keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Johnson, 2014:185). Kemampuan tersebut mengevaluasi bukti dan memperluas pemikiran berdasarkan fakta (Sandtrock, 2014:11). *Critical thinking skills* dalam pembelajaran sejarah dibutuhkan untuk menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi dan kesimpulan juga sebagai penjelasan konsep, metodologi, kriteriologi, bukti dan pertimbangan kontekstual (Facione, 2020: 1). Jika peserta didik memiliki keterampilan berpikir historis dan berpikir kritis yang tinggi, mereka akan sadar dan siap untuk akademik, kewarganegaraan, dan tantangan sosial yang menanti mereka di tahun-tahun mendatang. (Facione, 2004). Berdasarkan penelitian oleh Iryance (2014) mengatakan penggunaan metode pembelajaran inovatif dan kemampuan berpikir kritis memberikan hasil belajar sejarah peserta didik lebih tinggi daripada metode pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah pendidik untuk membangun *critical thinking skills* menurut Jhon W. Santrock (2008:359) dalam penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif, antara lain.

1. Tanyakan “bagaimana” dan “mengapa”.
2. Periksa “fakta-fakta” yang dianggap benar.
3. Berargumen dengan bernalar.
4. Kenalilah jawaban atau penjelasan yang bagus.
5. Bandingkan beragam jawaban dan evaluasi jawaban terbaik.
6. Evaluasi dan tanya lebih lanjut apa yang dikatakan orang lain.
7. Ajukan pertanyaan dan ajukan spekulasi jauh untuk menciptakan ide-ide baru dan informasi baru.

2.4.2 Indikator *Critical Thinking Skills*

Indikator *critical thinking skills* peserta didik menurut Facione (2010) sebagai berikut.

Gambar 2.1 Indikator *Critical Thinking Skills*

Sumber : Facione, 2010. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*

1. *Interpretation* (penafsiran). Sub-indikator interpretasi sebagai berikut.
 - a. Memahami permasalahan, yaitu mampu memahami permasalahan pada pernyataan, menentukan suatu hal setelah memahami pernyataan.
 - b. Mendeskripsikan situasi permasalahan, yaitu mampu memberi makna terhadap masalah.
2. *Analysis* (analisis). Sub-indikator analisis sebagai berikut.
 - a. Periksa atau kaji ide argumen, yaitu mampu mengetahui dahulu pemikiran dan reaksi mereka terhadap permasalahan.
 - b. Menganalisis argumen, yaitu mampu menentukan argumen pada suatu permasalahan.
3. *Evaluation* (evaluasi). Sub-indikator evaluasi sebagai berikut.
 - a. Menilai kredibilitas informasi, yaitu mampu menilai kebenaran argumen atas permasalahan yang telah dipecahkan.
 - b. Menilai argumen yang relevan, yaitu mampu menilai pendapat logis atas penyelesaian permasalahan.
4. *Inference* (kesimpulan). Sub-indikator kesimpulan sebagai berikut.
 - a. Mengidentifikasi bukti, yaitu mampu mendeskripsikan pernyataan dengan pemikiran yang sebelumnya dianalisis.
 - b. Merumuskan dugaan, yaitu mampu menentukan hasil analisis dengan pernyataan logis.

- c. Menelaah informasi relevan dan menarik kesimpulan, yaitu mampu memikirkan kembali pernyataan pemecahan masalah.
5. *Explanation* (penjelasan). Sub-indikator penjelasan sebagai berikut.
- Menyajikan hasil, yaitu mampu menjelaskan hasil simpulan.
 - Memberikan argumen logis, yaitu mampu menyampaikan pendapat logis berdasarkan apa yang telah dipecahkan.
6. *Self regulation* (pengaturan diri). Sub-indikator *self regulation* sebagai berikut.
- Mengevaluasi diri sendiri, yaitu mampu mengendalikan dirinya berdasarkan informasi yang dikritisi.

Tabel 2.2 Indikator *Critical Thinking Skills*

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
<i>Interpretation</i> (penafsiran)	a. Memahami permasalahan b. Menggambarkan peristiwa permasalahan
<i>Analysis</i> (analisis)	a. Mengkaji ide argumen b. Menganalisis argumen
<i>Evaluation</i> (evaluasi)	a. Menilai kredibilitas informasi atau pernyataan b. Menganalisis kredibilitas dari informasi atau pernyataan
<i>Inference</i> (kesimpulan)	a. Mengidentifikasi bukti yang ditanyakan secara logis b. Merumuskan dugaan c. Mempertimbangkan dan menarik kesimpulan
<i>Explanation</i> (penjelasan)	a. Menyajikan hasil b. Menyajikan argumen
<i>Self Regulation</i> (penilaian diri)	Mengevaluasi diri sendiri atau mereview jawaban yang dituliskan

Sumber: Facione, 2010. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *critical thinking skills* dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2019) menunjukkan adanya peningkatan *critical thinking skills* dan hasil belajar sejarah peserta didik menggunakan model integratif. Penelitian oleh Lyndha, Na'im & Umamah (2015) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik.

Penelitian Betha, Umamah & Suranto (2014) menyatakan hal serupa. Penelitian oleh Shavab & Gurdjita (2017) menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilihat dari hasil pretest dan post test. Kemudian penelitian oleh Emi F. (2019) menunjukkan peserta didik belum mampu mencapai seluruh indikator berpikir kritis melalui uji soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan menyelesaikan hanya 5 dari 10 soal pilihan ganda. Hal ini memberi gambaran bahwa *critical thinking skills* menjadi permasalahan yang penting untuk dikaji dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

2.5 Hubungan Model Integratif dengan Critical Thinking Skills

Model integratif merupakan model pengajaran yang membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mendalam mengenai kemampuan menalar dan berpikir (Eggen & Kauchak, 2012). Kilbane & Milman (2014) mengungkapkan model integratif secara bersamaan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan mengkombinasikan fakta, konsep, generalisasi, dan hubungan di antara semuanya. Model integratif memfasilitasi peserta didik memiliki banyak kesempatan terlibat dalam pembelajaran atau bersifat *student centered* (Dewey, 1987; Levstik & Barton, 2005; Okolo, Ferretti, & MacArthur, 2007) yang secara aktif menerapkan aktivitas berpikir kritis (Fuchs, 2006; Goldenberg & Tally, 2005). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan peserta didik dengan model pembelajaran integratif dan memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi memiliki hasil belajar sejarah tinggi pula. Penelitian Scott M. Waring & Robinson (2010) mengungkapkan pembelajaran sejarah membantu meningkatkan kemampuan berpikir kesejarahan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemudian penelitian Suyudi *et al.* (2016) menyatakan model pembelajaran integratif dapat menguatkan pengetahuan mendalam berdasarkan pengalaman langsung selama proses pembelajaran.

Secara umum, sintaks model pembelajaran integratif (*integrative learning*), antara lain: 1) mendeskripsikan, membandingkan, dan mencari pola pengetahuan yang terorganisir; 2) menjelaskan persamaan dan perbedaan; 3) menghipotesiskan hasil pengetahuan; dan 4) menggeneralisasikan untuk

hubungan yang lebih luas. Salah satu kelebihan model integratif adalah meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik (Kilbane & Milman, 2014). Indikator *critical thinking skills* yang tercemin dalam sintaks model integratif meliputi: 1) interpretasi; 2) analisis; 3) penjelasan; 4) evaluasi; dan 5) generalisasi. Peserta didik mengoptimalkan pemikiran mereka dari mendeskripsikan, menjelaskan, hipotesis dan menarik kesimpulan.

Terdapat model pembelajaran inovatif yang juga meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik, yaitu model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan dan merumuskan jawaban (Thorsett, 2002:1) dengan tujuan menemukan fakta-fakta dan hubungannya (Bruner; Champine, Duffy & Perkins, 2009:10). Menurut Dewey (Castronova, 2002) *discovery learning* memfasilitasi peserta didik untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Peserta didik ditekankan mengoptimalkan pemikiran mereka untuk pemecahan masalah hingga merumuskan kesimpulan (Halpern, 2007:6; Waring & Robinson, 2010:22) secara bersamaan melatih *critical thinking skills* mereka. Penelitian oleh (Ella, Umamah & Bambang, 2014; Dwijayanti, Na'im & Bambang, 2014; Susi, Suranto & Na'im, 2015) menunjukkan hasil positif menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian serupa dilakukan Ike, Sumardi & Sri (2015) menunjukkan penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik.

Sintaks *discovery learning* secara umum, antara lain: 1) stimulus; 2) identifikasi masalah; 3) pengumpulan data; 4) pengolahan data; 5) pembuktian; dan 6) kesimpulan atau generalisasi (Kemendikbud, 2013:261). Dapat diketahui kelebihan model pembelajaran *discovery learning* (Hosnan, 2014:286; Wang, 2016; Sari, Sumardi & Handayani, 2015; Budiarti *et al.*, 2018), antara lain.

1. *Discovery learning* meningkatkan *critical thinking skills*. Peserta didik melalui penyelidikan, keterampilan pemecahan masalah, evaluasi hingga menarik kesimpulan mengoptimalkan pemikirannya. Penelitian Sari, Sumardi & Handayani (2015) menyatakan penerapan *discovery learning*

meningkatkan *critical thinking skills* dan hasil belajar sejarah peserta didik.

2. *Discovery learning* meningkatkan kemampuan analisis, mensintesis dan mengevaluasi dari pengetahuan yang dipelajari. Penelitian Rahayu, Umamah & Sumardi (2019) menyatakan penggunaan *discovery learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran. Penelitian oleh (Susi, Na'im & Suranto, 2015; Umamah, Sumardi & Suci, 2019) menyatakan hal serupa.

Berdasarkan pemaparan di atas, indikator *critical thinking skills* yang tercemin dalam sintaks model *discovery learning* meliputi: 1) interpretasi; 2) analisis; 3) evaluasi; dan 4) generalisasi. Peserta didik mengoptimalkan pemikiran mereka dari menafsirkan, menganalisis, menjelaskan, evaluasi dan menarik kesimpulan.

Critical thinking skill menjadi fokus tujuan pendidikan di sekolah. *Critical thinking skills* peserta didik dapat ditingkatkan dengan keterampilan lain, yaitu menganalisis ide, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi informasi literasi, menafsirkan sumber belajar, dan mengevaluasi bukti dan hasil pembelajaran (Tseng, 2019; Siburian, *et al.*, 2019; Zhou & Lin, 2019). Peserta didik dengan keterampilan berpikir sejarah yang kuat adalah pemikir kritis yang baik (Levstik & Barton, 2005; Martin & Wineburg, 2008; Wineburg, 2001). Membangun keterampilan berpikir sejarah dapat di bangun apabila peserta didik sering melakukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skills*). Peserta didik belajar sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Murni, 2006), kemudian mengajukan pertanyaan kritis dan menjawab dengan argumen-argumen disertai bukti faktual (Zed, 1999). Keterampilan ini akan mengarahkan peserta didik memiliki inovasi pembelajaran yang beragam.

Inovasi harus ditegaskan untuk pembelajaran yang optimal (Richardson & Hessey, 2009). Peserta didik dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran inovatif, yaitu *google classroom*. *Google classroom* dapat meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik. Hasil penelitian (Mellawaty & Tufan, 2020) mengatakan penerapan platform *google classroom* berbasis web

dapat meningkatkan *critical thinking skills* dan respon positif terhadap pembelajaran. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki pengaruh pemanfaatan *google classroom* dalam konteks pendidikan. Penelitian oleh (Tsaoy, 2017; Haggag, 2019; Dewle, 2019; Fitrieningtiyas, Umamah & Sumardi, 2019) menyatakan *google classroom* berpengaruh positif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir teoritis penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Sebab

Sintaks <i>Integrative Learning</i>	Sintaks <i>Discovery Learning</i>	Indikator <i>Critical Thinking Skills</i>
1. Mendeskripsikan, membandingkan, dan mencari pola pengetahuan yang terorganisir. 2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan 3. Menghipotesiskan hasil pengetahuan 4. Menggeneralisasikan untuk hubungan yang lebih luas	1. Stimulus. 2. Identifikasi masalah untuk merumuskan hipotesis. 3. Pengumpulan data relevan. 4. Pengolahan data. 5. Pembuktian. 6. Kesimpulan atau generalisasi	1. Interpretasi (penafsiran) 2. Analisis 3. Evaluasi 4. Kesimpulan 5. Penjelasan 6. Self regulation (penilaian diri)



Hubungan

Menghubungkan Sintaks <i>Integrative Learning</i> dengan Indikator <i>Critical Thinking Skills</i>	Menghubungkan Sintaks <i>Discovery Learning</i> dengan Indikator <i>Critical Thinking Skills</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan mendeskripsikan. (Interpretasi) 2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan untuk melatih berpikir kritis mereka. (Analisis dan Penjelasan) 3. Menghipotesiskan hasil. Informasi yang telah mereka dapat akan dianalisis kemudian dijelaskan persamaan dan perbedaannya serta dievaluasi yang nanti akan menghasilkan hipotesis baru. (Analisis, penjelasan dan evaluasi) 4. Generalisasi. (Kesimpulan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulus, yaitu pemberian atau pengenalan fakta, kemudian memberi peserta didik pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk pemecahan masalah dan bereksplorasi. (Interpretasi) 2. Identifikasi masalah. (Interpretasi) 3. Pengumpulan data relevan. (Evaluasi) 4. Pengolahan data. (Analisis) 5. Pembuktian. (Evaluasi) 6. Generalisasi. (Kesimpulan)



Performansi Transfer

<ol style="list-style-type: none"> 1. Model integratif (<i>integrative learning</i>) menekankan peserta didik mengembangkan pengetahuan mendalam dengan mengintegrasikan fakta, konsep, generalisasi dan hubungannya sehingga secara bersamaan melatih <i>critical thinking skills</i> mereka. 2. Model <i>discovery learning</i> menekankan pada pemecahan masalah secara kolaboratif melalui proses interpretasi, analisis, evaluasi, serta menarik kesimpulan dalam pembelajaran penemuan, yang secara bersamaan melatih <i>critical thinking skills</i> mereka.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara hasil hubungan variabel (Schreiber & Self 2011:69; Cresswell, 2014:111). Hipotesis penelitian ini adalah:
 Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran integratif berbantuan *google classroom* dengan *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery leaning* berbantuan *google classroom*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian memaparkan tentang: (1) rancangan penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) populasi dan sampel; (4) definisi operasional variabel; (5) instrumen penelitian; (6) pengumpulan data; (7) analisis data; dan (8) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian memaparkan tentang: (1) pendekatan penelitian; (2) variabel penelitian; dan (3) desain penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Menurut Creswell (2014:52) penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menganalisis, membandingkan atau menganalisis hubungan variabel dengan cara statistik dan menafsirkan hasil, guna perbandingan dengan hipotesis yang diajukan.

3.1.2 Variabel Penelitian

Karakteristik penelitian yang dapat diukur akan dijadikan sebagai variabel (Creswell, 2014:52). Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai pengaruh atau penyebab “X” (Creswell, 2014:530). Variabel bebas penelitian ini adalah model integratif (*integrative learning*) berbantuan *google classroom*

b. Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan hasil atau akibat dari variabel bebas “Y” (Creswell, 2014:53). Variabel terikat penelitian ini adalah *critical thinking skills*.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Peneliti menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 132 orang. Penentuan kelas tidak dipilih *random*, melainkan dengan uji homogenitas dan melihat nilai rata-rata UH peserta didik tiap kelas. Uji homogenitas bertujuan mengetahui varian populasi (apakah sama atau tidak), sedangkan hasil rata-rata nilai ulangan harian digunakan untuk menentukan kelas yang akan menjadi kelompok penelitian. Bentuk desain *quasi experimental* yang diterapkan yaitu *pretest–posttest, nonequivalent group design*. Berikut desain penelitian ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber: Gay, Mills & Airasian, 2012. *Educational Research: Comptencies for Analysis and Aplications*.

Keterangan :

O₁ = Pretest

O₂ = Posttest

X₁ = Model integratif (*integrative learning*) berbantuan *google classroom*

X₂ = Model *discovery learning* berbantuan *google classroom*

Kelas eksperimen dan kelas kontrol mengerjakan pretest dan soal unjuk kerja (*paper*) untuk mengetahui *prior knowledge* terkait *critical thinking skills* peserta didik. Kemudian kedua kelas dibelajarkan dengan model pembelajaran berbeda. Kelas kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *google classroom*. Sedangkan kelas eksperimen dibelajarkan dengan model pembelajaran integratif atau *integrative learning* berbantuan *google classroom*. Setelah perlakuan, dilanjutkan pemberian posttest dengan soal sama dan soal unjuk kerja (*paper*) untuk mengetahui adanya pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan terhadap *critical thinking skills* peserta didik.

Critical thinking skills peserta didik di ukur melalui tes soal pilihan ganda yang mengacu pada indikator *critical thinking skills* milik Facione (2015),

kemudian dikembangkan dan di validasi kembali untuk memastikan uji validitas dan kredibilitas instrumen. Karena tidak semua indikator *critical thinking skills* milik Facione dapat di ukur dengan tes soal pilihan ganda, maka perlu adanya instrumen unjuk kerja berupa *paper* untuk melengkapi instrumen penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purpose sampling area* yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Ambulu dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. adanya ketersediaan SMA Negeri Ambulu sebagai tempat penelitian;
- b. belum ada penelitian dengan judul yang sama di sekolah tersebut;
- c. model pembelajaran integratif belum pernah diterapkan;
- d. sarana dan prasarana (termasuk fasilitas internet) memadai.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Ambulu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri Ambulu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

1. Tanggal 3 Oktober 2022, peneliti memberikan soal pretest dan soal unjuk kerja (*paper*) mengacu pada indikator *critical thinking skills* untuk mengetahui *prior knowledge* peserta didik terkait *critical thinking skills* mereka. Peneliti memberikan perlakuan kelas eksperimen dengan model integratif (*integrative learning*) berbantuan *google classroom* dan kelas kontrol dengan model *discovery learning* berbantuan *google classroom* sesuai RPP.
2. Tanggal 10 Oktober 2022, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai RPP.
3. Tanggal 17 Oktober 2022, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai RPP.

4. Tanggal 24 Oktober 2022, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai RPP.
5. Tanggal 31 Oktober 2022, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai RPP. Kemudian memberikan soal posttest dan soal unjuk kerja (*paper*) pada kedua kelas untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap *critical thinking skills* peserta didik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi meliputi keseluruhan subjek penelitian (Ary, *et al.*, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, terdiri dari empat kelas dengan jumlah 132 orang. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas keempat kelas tersebut untuk menentukan sampel penelitian, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan uji homogenitas yaitu mengukur varian populasi sama (setara) atau tidak, sementara rata-rata nilai ulangan harian untuk memilih kelas penelitian dengan mempertimbangkan nilai rata-rata tertinggi dan terdekat. Hasil analisis uji homogenitas ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Data disebut homogen jika memiliki nilai sig. $> 0,05$.
- b. Data disebut heterogen jika memiliki nilai sig. $< 0,05$.

Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas Kelas XI IPS

Hasil Ulangan Harian Sejarah	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
	.400	3	128	.753

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 3.2 hasil uji homogenitas menunjukkan nilai 0.753 ($0.75 > 0.05$) yang artinya hasilnya signifikan. Hal ini menunjukkan keseluruhan kelas (XI IPS 1-XI IPS 4) yang menjadi populasi penelitian memiliki varian yang homogen. Sehingga, keempat kelas tersebut layak digunakan sebagai objek penelitian.

Langkah berikutnya adalah menentukan sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memilih dua kelas yang memiliki rata-rata nilai tinggi. Berikut data nilai rata-rata kelas XI IPS.

Tabel 3.3 Rata-rata Nilai UH Kelas XI IPS

Kelas	Rata-rata
XI IPS 1	82,57
XI IPS 2	79,78
XI IPS 3	81,09
XI IPS 4	78,03

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 3.3 menunjukkan dua kelas memiliki nilai rata-rata UH tinggi akan di pilih menjadi kelas penelitian. Hal ini karena untuk mengajak peserta didik berpikir kritis maka perlu pemahaman yang tinggi. Asumsinya jika nilai UH tinggi maka lebih mudah di ajak berpikir kritis. Kelas yang di pilih yaitu XI IPS 1 (kelas eksperimen) dan XI IPS 3 (kelas kontrol). Kedua kelas tersebut akan di uji homogenitas kembali.

Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3

Hasil Ulangan Harian Sejarah	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
	.288	1	64	.593

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 3.4 hasil uji homogenitas menunjukkan nilai 0.593 ($0.593 > 0.05$) yang artinya hasilnya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 yang menjadi kelas penelitian (*treatment*) memiliki varian yang homogen. Hasil uji homogenitas dapat di lihat pada lampiran K.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai penjelas dalam mengartikan variabel penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional penelitian ini.

a. Model Integratif

Model integratif merupakan model pembelajaran yang digerakan dengan tujuan mendukung peserta didik mengembangkan kemampuan belajar mandiri menggunakan berbagai keterampilan berpikir. Model pembelajaran integratif membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mendalam (Eggen & Kauchak, 2012) dengan mengkombinasikan fakta, konsep, generalisasi, dan hubungannya sehingga secara bersamaan melatih ketrampilan berpikir kritis mereka. Secara singkat tahapan model integratif ada 4, yakni: (1)

mendeskripsikan, membandingkan, dan mencari pola; (2) menjelaskan persamaan dan perbedaan; (3) menghipotesiskan hasil, dan (4) menggeneralisasi (Kilbane & Milman, 2014). Penyajian sintak model integratif dapat dilihat pada Tabel 2.1.

b. Media Pembelajaran *Google Classroom*

Google classroom merupakan platform berbasis web untuk mengorganisasikan kelas dan meningkatkan komunikasi antara pendidik-peserta didik (Maroof & Emran, 2018). *Google classroom* adalah salah satu Manajemen Pembelajaran Sistem (*Learning Management System*) yang mendorong pendidik untuk mengatur dan menangani kelas online secara efektif. *Google classroom* memungkinkan peserta didik melakukan pembelajaran kolaboratif dan efisien (Chehayeb, 2015; Crawford, 2015; Fitripringtias, Umamah & Sumardi, 2019). Peserta didik dapat menulis semua data, informasi, pengetahuan, dan pekerjaan dalam web *google classroom*. Penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik. Penelitian Mellawaty & Tufan (2020) mengatakan penerapan *google classroom* dapat meningkatkan *critical thinking skills*. Penelitian (Tsaoy, 2017; Haggag, 2019; Dewle, 2019) menyatakan pemanfaatan *google classroom* memberikan respon positif terhadap pembelajaran.

c. Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skills*)

Berpikir kritis adalah pemikiran yang memiliki tujuan untuk membuktikan suatu hal, menafsirkan apa arti sesuatu dan memecahkan masalah (Facione, 2015). *Critical thinking skills* mampu mendorong peserta didik menyelesaikan permasalahan sederhana sampai yang kompleks (Snyder dan Snyder, 2018; Stedman dan Adams, 2012). Berikut penjelasan indikator berpikir kritis (Facione, 2010).

1. Interpretasi. Terdiri atas 2 sub-indikator, yaitu memahami permasalahan (peristiwa) dan menggambarkan peristiwa. Artinya memahami permasalahan sebuah pernyataan, kemudian memberikan makna.
2. Analisis. Terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu memeriksa ide (argumen) dan menganalisis argumen. Artinya mengenali pemikiran dan tanggapan, kemudian menentukan argumen.

3. Evaluasi. Terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu menilai kredibilitas dan menilai kekuatan argumen. Artinya menilai kredibilitas informasi.
4. *Inference* (kesimpulan). Terdiri dari 3 sub-indikator, yaitu mengidentifikasi bukti, merumuskan hasil analisis dan menarik kesimpulan. Artinya menggambarkan pernyataan, kemudian merumuskan pernyataan yang logis atau masuk akal untuk menarik kesimpulan.
5. Eksplanasi (penjelasan bentuk argumen). Terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu menyajikan hasil kesimpulan dan penyajian argumen. Artinya menyajikan penjelasan logis mengenai kesimpulan.
6. *Self Regulation* (penilaian diri). Terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu penilaian atau evaluasi diri dan evaluasi hasil dari aktivitas kognitif. Artinya mengkonfirmasi hasil pembelajaran yang diperoleh (kritis).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu untuk memberikan skor pada setiap variabel yang diteliti (Gay, *et al.*, 2012:151). Instrumen penelitian ini adalah tes dan unjuk kerja. Soal tes berupa pilihan ganda dan unjuk kerja berupa *paper* digunakan untuk mengukur *critical thinking skills* peserta didik. Berikut adalah penjabarannya.

3.5.1 Instrumen *Critical Thinking Skills*

a. Tes

Instrumen penelitian ini meliputi soal pilihan ganda pretest dan posttest dengan bobot pertanyaan sama. Tes berisi 30 butir soal yang mengacu pada indikator *critical thinking skills* dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif C4 (*analyze*). Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran sebelum dan sesudah perlakuan terhadap *critical thinking skills* peserta didik. Materi yang dibelajarkan adalah materi sejarah kelas XI KD 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. Tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan model

integratif (*integrative learning*) dan *discovery learning* untuk mengukur kemampuan awal dan akhir terkait *critical thinking skills* peserta didik

b. Unjuk Kerja

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian non tes, yaitu unjuk kerja berupa *paper*. Setiap indikator *critical thinking skills* memiliki skor 4 apabila benar pada setiap kriteria hingga nilai 1 bagi yang kurang memenuhi kriteria (lihat pada Lampiran E). Pemberian soal unjuk kerja pada sebelum dan setelah *treatment* untuk mengukur kemampuan awal dan akhir terkait *critical thinking skills* peserta didik.

3.5.2 Uji Validitas Isi

Uji Validitas isi merupakan instrumen berbentuk tes dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan (Sugiyono, 2017:129). Penelitian ini menggunakan validitas isi sebagai alat ukur *critical thinking skills* yang ditinjau dari segi isi tes. Menguji validitas tiap item instrumen menggunakan korelasi skor tiap item dengan skor total. Apabila $r_{hit} > r_{tab}$ maka item dianggap valid dan sebaliknya. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows* untuk menguji validitas item soal. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

N : Banyaknya subjek

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

\sum_{xy} : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X lalu dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y lalu dikuadratkan

Hasil korelasi kemudian dibandingkan dengan r_{tab} pada taraf signifikansi 0,05. Hasil korelasi disimpulkan: jika nilai korelasi item sama atau lebih tinggi dari r_{tab} , maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi item

lebih rendah daripada r_{tab} , maka item tersebut dikatakan tidak valid. Hasil analisis validasi instrumen selanjutnya dikonfirmasi dengan kriteria validitas instrumen pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Kriteria Hasil Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017; Mujianti, 2020.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur untuk tingkat keakuratan dan konsistensi tes sebagai instrumen penelitian. Reliabilitas yaitu seberapa jauh hasil ukuran dapat dipercaya (Ary *et al*, 2010; Rufaidah, Umamah & Sumardi, 2020). Instrumen *pretest* dan *posttest* yang diberikan dilakukan uji reliabilitas dahulu. Uji reliabilitas dihitung dengan *Alpa Cronbach* berbantu *software SPSS 25 for windows*. Berikut rumus *Alpa Cronbach* (Arikunto, 2014:238).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : realibilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

k : banyaknya butir pertanyaan

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi, tes dan unjuk kerja *critical thinking skills*. Pengumpulan data bertujuan mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian sebagai bukti hipotesis. Secara spesifik, teknik pengumpulan data penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan bertujuan memperoleh data yang bersumber dari bukti tertulis dan berada di lokasi penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh beberapa data sebagai berikut.

- a. Jumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2022/2023.
- b. Nilai UH dari populasi.
- c. Nilai-nilai dari sampel penelitian.

3.6.2 Tes

Peneliti memberikan tes soal pilihan ganda sejarah kepada peserta didik. Tes berisi 30 soal pilihan ganda dengan skor yang sama. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan model integratif dan *discovery learning* untuk mengukur kemampuan awal dan akhir terkait *critical thinking skills* peserta didik.

3.6.3 Unjuk Kerja

Peneliti juga memberikan soal unjuk kerja (*paper*) kepada peserta didik untuk mengukur *critical thinking skills* mereka. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan model integratif dan *discovery learning* untuk mengukur kemampuan awal dan akhir terkait *critical thinking skills* peserta didik.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses tabulasi maupun metode statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2014). Terdapat beberapa tahapan uji yang dilakukan sebelum uji hipotesis, antara lain.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memenuhi persyaratan sebelum melakukan pengujian hipotesis, yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji homogenitas regresi dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan data yang akan di analisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diterapkan pada hasil unjuk kerja dan tes *critical thinking skills* peserta didik kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan SPSS 25 for windows. Berikut langkah-langkahnya.

- 1) Data sampel terkecil ke terbesar diurutkan, data dihitung jumlah frekuensi (X)
- 2) Menghitung mean serta standar deviasi
- 3) Nilai X diubah ke nilai standar Z menggunakan rumus $Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$
- 4) Menetapkan luas kurva zi (z-tabel)
- 5) Menetapkan a_1 dan a_2

a_1 = selisih Z-tabel dan kp (kumulatif proporsi) dalam batas atas (a_2 = absolut (kp-Z-tab))

a_2 = selisih Z-tabel dan kp dalam batas bawah (a_2 = absolut (a_2 -fi/n))
- 6) Nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan D_0
- 7) Menetapkan harga D-tabel

$\alpha = 0,05$, D-tabel = $\frac{1,36}{\sqrt{n}}$, n = banyaknya data
- 8) Menghitung selisih KP dengan nilai Z pada batas bawah (lihat nilai F(z) dibawahnya);
- 9) Membandingkan nilai A_1 maksimum (0,15000) dengan harga pada tabel D, yang diperoleh dari harga kritik Kolmogorov-Smirnov satu sampel.
- 10) Apabila $A_1 >$ harga D-tab, maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika sebaliknya maka sampel berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan melihat apakah data yang akan di analisis memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan statistik *Levene* berbantuan program SPSS 25 for windows. Kriteria pengambilan keputusan yakni jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

c. Uji Homogenitas Regresi

Uji homogenitas regresi (*Homogeneity of Regression*) adalah uji asumsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *covariate* dan *independent variable*. Kemiringan garis regresi dinyatakan homogen jika antara kovariat dan

variabel bebas memiliki nilai sig. lebih dari 0,05 (sig. > α 0,05). Uji homogenitas regresi berbantuan SPSS 25 for windows.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan *covariate* dengan *dependent variable* atau uji *linier between covariate and dependent variable* adalah asumsi terakhir sebelum melakukan Uji ANACOVA untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kovariat dengan variabel dependen dengan menggunakan uji F-test berbantuan SPSS 25 for windows. Berikut cara menentukan linieritas:

1. Jika nilai sig. > 0,05, maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara kovariat dengan variabel dependen.
2. Jika nilai sig. < 0,05, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara kovariat dengan variabel dependen.

Asumsi terpenuhi jika nilai sig. kovariat < 0,05.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan Uji ANACOVA dan Uji LSD/BNT berbantuan program *software SPSS 25 for windows*.

a. Uji ANACOVA

Uji ANACOVA (*analysis of varians*) bertujuan menguji pengaruh pembelajaran menggunakan model *integrative learning* berbantuan *google classroom* terhadap *critical thinking skills* peserta didik dengan nilai *pre-test* sebagai kovariat.

b. Uji LSD/BNT

Metode ini diperkenalkan Fisher (1935) dan biasa di kenal dengan Metoda Fisher's LSD atau *Least Significant Difference*. Uji LSD atau BNT merupakan prosedur pengujian pengaruh diantara rata-rata kedua perlakuan, mana yang memiliki pengaruh lebih besar. Nilai LSD dijadikan acuan menentukan apakah rata-rata dua perlakuan berbeda secara statistik atau tidak. Pengambilan keputusan uji ANCOVA menggunakan taraf nilai signifikansi dalam pengujian hipotesis (H_0) sebesar 5% atau 0,05 berbantu program *SPSS 25 for windows*. Berikut rincian pengambilan keputusan.

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05; maka H_0 diterima

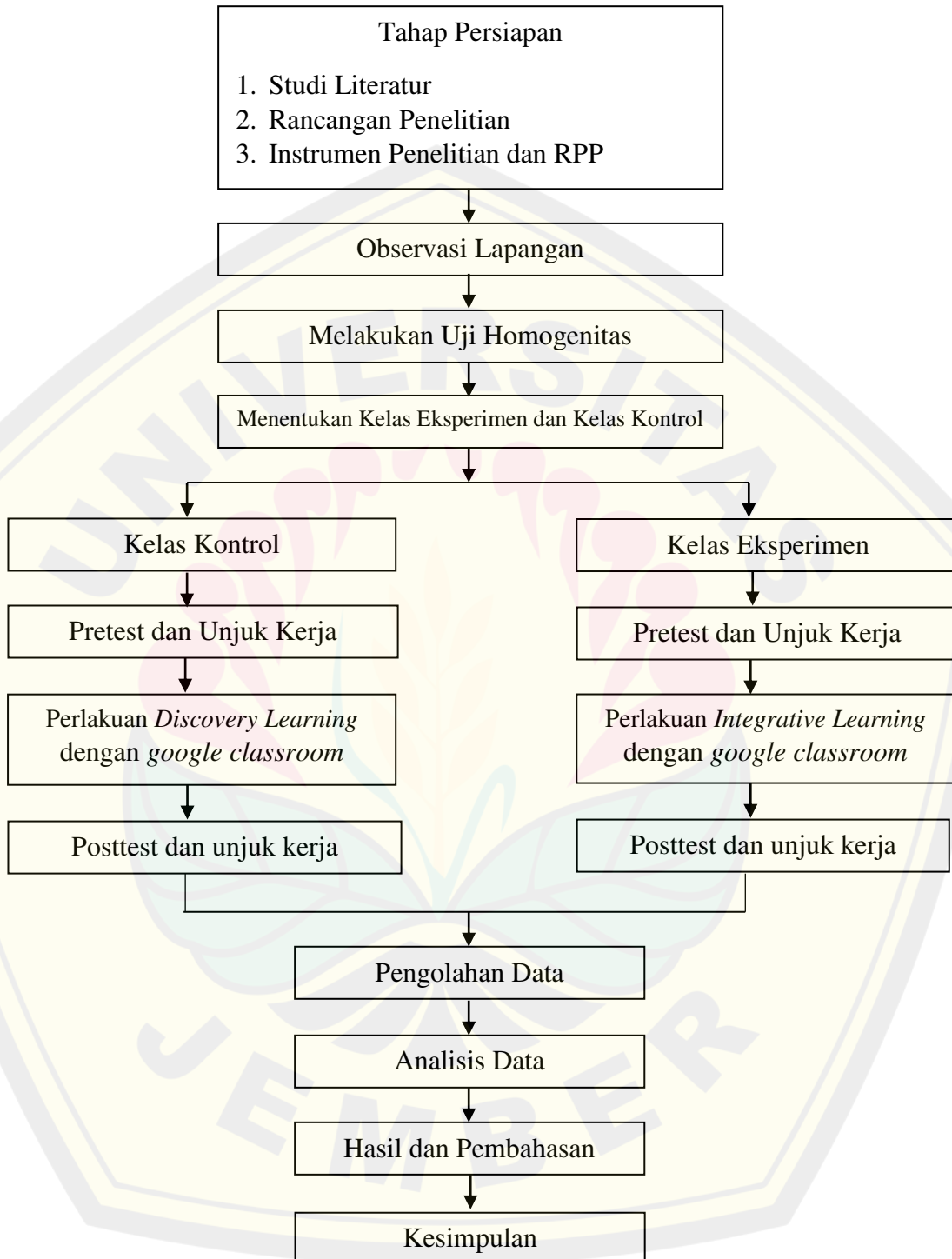
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut.

- a. Tahap persiapan, meliputi:
 1. Perancangan penelitian;
 2. Studi literatur;
 3. Membuat RPP.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi :
 1. Penentuan populasi dan sampel;
 2. Melakukan uji homogenitas dari ulangan harian mata pelajaran sejarah;
 3. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol;
 4. Melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas selain kelas sampel;
 5. Pemberian pretest dan tes kinerja pada kelas sampel;
 6. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberi perlakuan terhadap kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran integratif berbantuan *google classroom* dan kelas kontrol yang menerapkan model *discovery learning* berbantuan *google classroom*;
 7. Pemberian posttest dan tes kinerja pada kelas sampel;
 8. Mengolah dan melakukan analisis data. Kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan Uji ANACOVA dan Uji LSD/BNT. ANACOVA dilakukan dengan kovariat nilai *pretest* untuk menguji pengaruh model integratif terhadap *critical thinking skills*. Kemudian uji LSD untuk menguji besarnya pengaruh model diantara perlakuan yang diterapkan. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *software SPSS 25 for windows*.
 9. Menyusun hasil dan pembahasan;
 10. Membuat simpulan.

Prosedur penelitian di susun berdasarkan alur yang sistematis pada Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan memaparkan tentang: (1) hasil penelitian; dan 2) pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian mengenai pengaruh peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model integratif berbantuan *google classroom* dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *google classroom* terhadap *critical thinking skills* akan dijabarkan sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memberikan skor pada setiap variabel yang diteliti (Gay, *et al.*, 2012:151). Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur *critical thinking skills* peserta didik adalah soal pilihan ganda dan unjuk kerja (proyek) berupa paper. Tes pilihan ganda berisi 30 butir soal disesuaikan dengan indikator *critical thinking skills* ranah kognitif C4 (*analyze*). Kedua instrumen akan diuji coba kepada peserta didik kelas XI IPS 4 sebanyak 33 orang untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Kelas tersebut memiliki nilai rata-rata tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Validitas

Data yang diperoleh pada uji coba instrumen, kemudian dihitung memakai rumus korelasi *Product Moment* berbantuan *software SPSS 25 for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

N : Banyaknya subjek

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

\sum_{xy} : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

- $\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X
 $\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y
 $(\sum x)^2$: Jumlah nilai X lalu dikuadratkan
 $(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y lalu dikuadratkan

Hasil korelasi kemudian dibandingkan dengan r_{tab} pada taraf sig. 0,05. Jika nilai korelasi item (r_{hit}) sama atau lebih tinggi dari r_{tab} , maka item dikatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hit} lebih rendah dari r_{tab} , maka item dikatakan tidak valid. Hasil analisis validasi instrumen selanjutnya di konfirmasi dengan kriteria validitas instrumen di bawah ini.

Tabel 4.1 Kriteria Hasil Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017; Mujianti, 2020.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Pretest *Critical Thinking Skills*

No	<i>Critical Thinking Skills</i>				
	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,700	0,344	0,000	Kuat	Valid
2	0,617	0,344	0,000	Kuat	Valid
3	0,862	0,344	0,000	Kuat	Valid
4	0,862	0,344	0,000	Kuat	Valid
5	0,862	0,344	0,000	Kuat	Valid
6	0,809	0,344	0,000	Kuat	Valid
7	0,713	0,344	0,000	Kuat	Valid
8	0,669	0,344	0,000	Kuat	Valid
9	0,862	0,344	0,000	Kuat	Valid
10	0,809	0,344	0,000	Kuat	Valid
11	0,358	0,344	0,041	Rendah	Valid
12	0,456	0,344	0,008	Sedang	Valid
13	0,862	0,344	0,000	Kuat	Valid

14	0,734	0,344	0,000	Kuat	Valid
15	0,552	0,344	0,001	Sedang	Valid
16	0,747	0,344	0,000	Kuat	Valid
17	0,624	0,344	0,000	Kuat	Valid
18	0,480	0,344	0,005	Sedang	Valid
19	0,840	0,344	0,000	Kuat	Valid
20	0,840	0,344	0,000	Kuat	Valid
21	0,673	0,344	0,000	Kuat	Valid
22	0,740	0,344	0,000	Kuat	Valid
23	0,444	0,344	0,010	Sedang	Valid
24	0,353	0,344	0,044	Rendah	Valid
25	0,413	0,344	0,017	Sedang	Valid
26	0,720	0,344	0,000	Kuat	Valid
27	0,664	0,344	0,000	Kuat	Valid
28	0,664	0,344	0,000	Kuat	Valid
29	0,862	0,344	0,000	Kuat	Valid
30	0,537	0,344	0,001	Sedang	Valid

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Posttest *Critical Thinking Skills*

No	<i>Critical Thinking Skills</i>				
	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,733	0,344	0,000	Kuat	Valid
2	0,644	0,344	0,000	Kuat	Valid
3	0,875	0,344	0,000	Kuat	Valid
4	0,875	0,344	0,000	Kuat	Valid
5	0,875	0,344	0,000	Kuat	Valid
6	0,824	0,344	0,000	Kuat	Valid
7	0,727	0,344	0,000	Kuat	Valid
8	0,733	0,344	0,000	Kuat	Valid
9	0,875	0,344	0,000	Kuat	Valid
10	0,824	0,344	0,000	Kuat	Valid
11	0,364	0,344	0,037	Rendah	Valid
12	0,434	0,344	0,012	Sedang	Valid
13	0,875	0,344	0,000	Kuat	Valid
14	0,750	0,344	0,000	Kuat	Valid
15	0,543	0,344	0,001	Sedang	Valid
16	0,798	0,344	0,000	Kuat	Valid

17	0,699	0,344	0,000	Kuat	Valid
18	0,476	0,344	0,005	Sedang	Valid
19	0,850	0,344	0,000	Kuat	Valid
20	0,850	0,344	0,000	Kuat	Valid
21	0,589	0,344	0,000	Sedang	Valid
22	0,772	0,344	0,000	Kuat	Valid
23	0,372	0,344	0,033	Rendah	Valid
24	0,433	0,344	0,012	Sedang	Valid
25	0,438	0,344	0,011	Sedang	Valid
26	0,668	0,344	0,000	Kuat	Valid
27	0,633	0,344	0,000	Kuat	Valid
28	0,545	0,344	0,001	Sedang	Valid
29	0,821	0,344	0,000	Kuat	Valid
30	0,502	0,344	0,003	Sedang	Valid

(Sumber: data primer diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas keseluruhan item pretest dan posttest pada variabel *critical thinking skills* menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig (signifikansi) 5% (0,05). Dapat disimpulkan keseluruhan item soal pretest dan posttest dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas instrumen tes dapat di lihat pada lampiran H.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu seberapa jauh hasil ukuran dapat dipercaya (Ary *et al.*, 2010; Rufaidah, Umamah & Sumardi, 2020). Instrumen pretest dan posttest di uji reliabilitas dahulu. Uji reliabilitas dihitung dengan *Alpha Cronbach's* pada *software SPSS 25 for windows*. Berikut rumus *Alpha Cronbach's* (Arikunto, 2014:238).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : realibilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

k : banyaknya butir pertanyaan

Tabel 4.4 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber: Guilford, 1956:145

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	N	Koefisien Alpha Cronbach's	Keterangan
<i>Critical Thinking Skills</i> (pretest)	30	0,947	Reliabilitas Sangat Tinggi
<i>Critical Thinking Skills</i> (posttest)	30	0,951	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen soal pilihan ganda pretest dan posttest *critical thinking skills* memiliki nilai 0,947 dan 0,951. Keduanya berada pada kategori $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ (reliabilitas sangat tinggi). Maka, disimpulkan bahwa instrumen soal pilihan ganda pretest dan posttest *critical thinking skills* dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi yang baik digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen tes dapat di lihat pada lampiran I.

4.1.2 Analisis Data

A. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memenuhi persyaratan sebelum melakukan pengujian hipotesis, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji homogenitas regresi dan uji linearitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan data yang akan di analisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan dianalisis berupa hasil unjuk kerja dan tes kelas kontrol dengan perlakuan model *discovery learning* dan kelas eksperimen dengan perlakuan model integratif. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan *SPSS for Windows* versi 25. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi

5%, yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima (berdistribusi normal). Sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Unjuk Kerja

Data	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Kontrol	0,132	33	0,154
	Eksperimen	0,115	33	0,200
Posttest	Kontrol	0,108	33	0,200
	Eksperimen	0,106	33	0,200

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Tes

Data	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Kontrol	0,138	33	0,110
	Eksperimen	0,139	33	0,103
Posttest	Kontrol	0,121	33	0,200
	Eksperimen	0,107	33	0,200

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji normalitas data pretest dan posttest unjuk kerja kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai sig. (0,154 > 0,05) dan (0,200 > 0,05). Sementara hasil uji normalitas data pretest dan posttest unjuk kerja kelas eksperimen berdistribusi normal dengan nilai sig. (0,200 > 0,05) dan (0,200 > 0,05).

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai sig. (0,110 > 0,05) dan (0,200 > 0,05). Sementara hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen berdistribusi normal dengan nilai sig. (0,103 > 0,05) dan (0,200 > 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa data unjuk kerja, pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen secara keseluruhan berdistribusi normal (H_0 diterima). Hasil uji normalitas instrumen dapat di lihat pada lampiran J.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan melihat apakah data sampel penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan statistik *Levene* berbantuan program SPSS 25 for windows. Kriteria pengambilan keputusan yakni

jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil uji homogenitas data pretest unjuk kerja dan tes *critical thinking skills* peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Unjuk Kerja

Nilai Pretest	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
	.294	1	64	.590

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Tes

Nilai Pretest	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
	1.093	1	64	.300

(Sumber: data primer diolah)

Hasil uji homogenitas pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 menunjukkan data pretest unjuk kerja dan tes *critical thinking skills* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki ragam yang homogen, dengan nilai sig. ($0,590 > 0,05$) dan ($0,300 > 0,05$). Hasil uji homogenitas dapat di lihat pada lampiran K.

3. Hasil Uji Homogenitas Regresi

Uji homogenitas regresi adalah uji asumsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *covariate* dan *independent variable*. Kemiringan garis regresi dinyatakan homogen jika antara kovariat dan variabel bebas memiliki nilai sig. lebih dari 0,05 (sig. > α 0,05). Uji homogenitas regresi berbantuan SPSS 25 *for windows*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Regresi Unjuk Kerja

Data	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kelas * Pretest	6.574	1	6.574	.482	.490

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Regresi Tes

Data	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kelas * Pretest	1.410	1	1.410	.081	.776

(Sumber: data primer diolah)

Hasil uji homogenitas regresi kelas kontrol dan kelas eksperimen pada Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 menunjukkan nilai sig. 0,490 ($0,490 > 0,05$) dan 0,776 ($0,776 > 0,05$), yang berarti kedua nilai homogenitas regresi unjuk kerja dan tes peserta didik $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa asumsi homogenitas regresi terpenuhi. Hasil uji homogenitas regresi dapat di lihat pada lampiran L.

4. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan *covariate* dengan *dependent variable* atau uji *linier between covariate and dependent variable* adalah asumsi terakhir sebelum melakukan Uji ANACOVA untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kovariat dengan variabel dependen berbantuan SPSS 25 *for windows*. Berikut cara menentukan linieritas:

1. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara kovariat dengan variabel dependen.
2. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara kovariat dengan variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Unjuk Kerja

Data	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	77.369	1	77.369	5.523	.022

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Tes

Data	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	104.778	1	104.778	6.045	.017

(Sumber: data primer diolah)

Uji linieritas berarti menguji apakah terdapat hubungan linear yang signifikan secara statistika antara kovariat (nilai pretest) dengan variabel terikat. Tabel 4.12 dan 4.13 menunjukkan nilai sig. 0,022 ($0,022 < 0,05$) dan 0,017 ($0,017 < 0,05$) maka disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Berdasarkan ini menunjukkan terdapat alasan cukup kuat memasukkan variabel pretest sebagai kovariat. Hasil uji linearitas dapat di lihat pada lampiran M.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data unjuk kerja, pretest dan posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen akan di uji hipotesis menggunakan Uji ANACOVA dan Uji LSD berbantuan SPSS 25 *for windows*. Uji ANACOVA bertujuan melihat adakah pengaruh *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model integratif berbantuan *google classroom* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *google classroom* pada kelas kontrol, dengan nilai pretest sebagai kovariat. Pengambilan keputusan uji ANACOVA dengan taraf nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Jika sebaliknya, maka H_0 ditolak. Pengujian selanjutnya menggunakan uji LSD untuk mengetahui perlakuan mana yang berbeda secara signifikan apabila H_0 ditolak.

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan model integratif pada mata pelajaran sejarah.
2. H_a = Terdapat pengaruh signifikan *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model integratif pada mata pelajaran sejarah.

Tabel 4.14 Hasil Uji ANACOVA (Unjuk Kerja)

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Posttest					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	399.193 ^a	2	199.597	13.468	.000
Intercept	1988.143	1	1988.143	134.151	.000
Pretest	114.815	1	114.815	7.747	.007
Kelas	207.463	1	207.463	13.999	.000
Error	933.670	63	14.820		
Total	455509.000	66			
Corrected Total	1332.864	65			

a. R Squared = .300 (Adjusted R Squared = .277)

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.14 menunjukkan uji ANACOVA unjuk kerja kelas eksperimen dan kelas kontrol berpengaruh sangat signifikan dengan nilai sig. 0,000 (0,000 < 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan

model integratif di kelas eksperimen dan model *discovery learning* di kelas kontrol, setelah *covariate* pretest dikendalikan.

Tabel 4.15 Hasil Uji ANACOVA (Tes)

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	360.481 ^a	2	180.240	10.552	.000
Intercept	2038.860	1	2038.860	119.360	.000
Pretest	108.344	1	108.344	6.343	.014
Kelas	180.701	1	180.701	10.579	.002
Error	1076.141	63	17.082		
Total	456941.000	66			
Corrected Total	1436.621	65			

a. R Squared = .251 (Adjusted R Squared = .227)

(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.15 menunjukkan uji ANACOVA tes *critical thinking skills* kelas eksperimen dan kelas kontrol berpengaruh signifikan dengan nilai sig. 0,002 ($0,002 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model integratif di kelas eksperimen dan model *discovery learning* di kelas kontrol, setelah *covariate* pretest dikendalikan. Hasil uji ANACOVA dapat di lihat pada lampiran N.

Langkah berikutnya adalah uji lanjut menggunakan LSD (*Least Significant Different*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata (*mean*) atau signifikansi pada data dua kelompok (kontrol dan eksperimen).

Tabel 4.16 Hasil Uji LSD (Unjuk Kerja)

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Nilai
LSD

(I) Kelas	Posttest Kontrol	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pretest	Posttest Kontrol	-3.606*	1.150	0.002	-5.88	-1.33

Kontrol	Pretest Eksperimen	-0.061	1.150	0.958	-2.34	2.22
	Posttest Eksperimen	-8.758*	1.150	0.000	-11.03	-6.48
Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	0.061	1.150	0.958	-2.22	2.34
	Posttest Kontrol	-3.545*	1.150	0.003	-5.82	-1.27
	Posttest Eksperimen	-8.697*	1.150	0.000	-10.97	-6.42

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.
(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.16 hasil Uji LSD data pretest dan posttest unjuk kerja kelas kontrol menunjukkan nilai sig. $0,002 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh, dengan *mean difference* sebesar -3,606. Sedangkan pretest dan posttest unjuk kerja kelas eksperimen (tabel I dan tabel J) menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh, dengan *mean difference* sebesar -8,697. Sehingga, disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model integratif memiliki *critical thinking skills* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning*.

Tabel 4.17 Hasil Uji LSD (Tes)

Multiple Comparisons

Dependent Variable: LSD	Nilai	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
(I) Kelas Kontrol	Posttest Kontrol	-8.303*	1.441	0.000	-11.15	-5.45
	Pretest Eksperimen	-0.667	1.441	0.644	-3.52	2.18
	Posttest Eksperimen	-12.970*	1.441	0.000	-15.82	-10.12
Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	0.667	1.441	0.644	-2.18	3.52
	Posttest Kontrol	-7.636*	1.441	0.000	-10.49	-4.79
	Posttest Eksperimen	-12.303*	1.441	0.000	-15.15	-9.45

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.
(Sumber: data primer diolah)

Tabel 4.17 hasil Uji LSD data pretest dan posttest kelas kontrol (tabel I dan tabel J) menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh, dengan *mean difference* sebesar $-8,303$. Sedangkan pretest dan posttest kelas eksperimen (tabel I dan tabel J) menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh, dengan *mean difference* sebesar $-12,303$. Sehingga, disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model integratif memiliki *critical thinking skills* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning*. Hasil uji LSD dapat dilihat pada lampiran O.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Langkah awal penelitian ini adalah memastikan instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini hanya dilakukan pada hasil tes pretest dan posttest soal pilihan ganda sebanyak 30 item pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal dan akhir peserta didik terkait *critical thinking skills* mereka. Uji validitas seluruh item pretest dan posttest menunjukkan semua item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf sig. 5% (0,05), dengan demikian keseluruhan item soal pretest dan posttest dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas pretest dan posttest *critical thinking skills* memiliki nilai 0,947 dan 0,951. Keduanya berada pada kategori $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ (reliabilitas sangat tinggi). Maka, instrumen pretest dan posttest *critical thinking skills* dinyatakan reliabel.

Penelitian ini juga menggunakan instrumen unjuk kerja berupa *paper* sesuai dengan indikator *critical thinking skills* milik Facione (2010). Setiap indikator memiliki skor 4 apabila benar pada setiap kriteria hingga nilai 1 bagi yang kurang memenuhi kriteria. Soal unjuk kerja diberikan pada sebelum dan setelah *treatment* untuk mengukur kemampuan awal dan akhir terkait *critical thinking skills* peserta didik.

Langkah selanjutnya adalah penerapan model integratif pada kelas eksperimen (kelas XI IPS 1) dan model *discovery learning* pada kelas kontrol (XI IPS 3). Penerapan model integratif terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) mendeskripsikan

dan mencari pola pengetahuan; 2) menjelaskan persamaan dan perbedaan; 3) menghipotesiskan hasil untuk kondisi yang berbeda; dan 4) generalisasi. Sementara model *discovery learning* diterapkan dengan langkah: 1) stimulus; 2) identifikasi masalah; 3) pengumpulan data; 4) pengolahan data; 5) pembuktian; dan 6) kesimpulan. Keduanya merupakan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran inovatif seperti *google classroom*, youtube, whatsapp, dan lainnya.

Selanjutnya adalah melakukan pengolahan data untuk membuktikan hasil penelitian. Analisis data di mulai dari: 1) uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji homogenitas regresi dan uji linearitas; dan 2) uji hipotesis meliputi uji ANACOVA dan uji LSD.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji ANACOVA dan uji lanjut menggunakan Uji LSD berbantuan *software SPSS 25 for windows*. Uji ANACOVA unjuk kerja kelas eksperimen dan kelas kontrol berpengaruh sangat signifikan dengan nilai sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model integratif dan model *discovery learning*, setelah *covariate* pretest dikendalikan. Sementara Uji ANACOVA tes *critical thinking skills* kelas eksperimen dan kelas kontrol berpengaruh signifikan dengan nilai sig. 0,002 ($0,002 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model integratif dan model *discovery learning*, setelah *covariate* pretest dikendalikan.

Setelah melakukan Uji ANACOVA dilakukan uji lanjut menggunakan LSD (*Least Significant Different*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata (*mean*) atau signifikansi pada data dua kelas. Hasil Uji LSD data pretest dan posttest unjuk kerja kelas kontrol menunjukkan nilai sig. $0,002 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh, dengan *mean difference* sebesar -3,606. Sedangkan pretest dan posttest unjuk kerja kelas eksperimen menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh, dengan *mean difference* sebesar -8,697. Sehingga, disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model integratif

memiliki *critical thinking skills* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning*. Hasil Uji LSD data pretest dan posttest kelas kontrol menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh, dengan *mean difference* sebesar -8,303. Sedangkan pretest dan posttest kelas eksperimen menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh, dengan *mean difference* sebesar -12,303. Sehingga, disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model integratif memiliki *critical thinking skills* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning*.

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model integratif dan model *discovery learning*, mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dibuktikan dengan Uji ANACOVA. Sementara untuk mengetahui mana yang memiliki pengaruh lebih besar, maka digunakanlah Uji LSD. Berdasarkan nilai *mean difference* diketahui *critical thinking skills* peserta didik kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model integratif lebih tinggi daripada *critical thinking skills* peserta didik kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model *discovery learning*.

Hasil penelitian ini dari rerata unjuk kerja, pretest dan posttest peserta didik maka akan diketahui memiliki *critical thinking skills* kelas mana yang lebih unggul. Hasil rerata pretest dan posttest unjuk kerja kelas kontrol menunjukkan nilai 72,06 dan 79,84 (kritis). Hasil rerata pretest dan posttest unjuk kerja kelas eksperimen menunjukkan nilai 76,30 dan 77,94 (kritis). Kemudian hasil rerata pretest dan posttest kelas kontrol menunjukkan nilai 72,06 dan 79,91 (kritis). Hasil rerata pretest dan posttest kelas eksperimen menunjukkan nilai 74,03 (kritis) dan 85 (sangat kritis). Berdasarkan data tersebut, diketahui rerata kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai rerata kelas kontrol. Artinya, kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model integratif memiliki memiliki *critical thinking skills* yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan *discovery learning*.

Keduanya merupakan model pembelajaran inovatif dan berpengaruh positif terhadap *critical thinking skills*. Namun, yang menjadi keunggulan model

integratif terletak pada tahapan-tahapannya, yakni: 1) mendeskripsikan dan mencari pola pengetahuan yang terorganisir; 2) menjelaskan persamaan dan perbedaan; 3) menghipotesiskan hasil pengetahuan untuk kondisi atau situasi berbeda; dan 4) menggeneralisasikan untuk hubungan yang lebih luas (Eggen & Kauchak, 2012; Kilbane & Milman, 2014). Model integratif membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mendalam mengenai kemampuan menalar dan berpikir, termasuk berpikir kritisnya.

Beberapa sintak dan karakteristik model *discovery learning* menurut para ahli mencerminkan indikator *critical thinking skills*, seperti: 1) interpretasi; 2) analisis; 3) evaluasi; dan 4) generalisasi (Kemdikbud, 2013). Sementara untuk model integratif melibatkan hampir semua indikator *critical thinking skills*, diantaranya: 1) interpretasi; 2) analisis; 3) penjelasan; 4) evaluasi; dan 5) generalisasi (Kilbane & Milman, 2014). Oleh karena itu, model integratif yang diterapkan dalam pembelajaran lebih unggul untuk meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik dengan cara mengkombinasikan fakta, konsep, generalisasi, dan hubungan di antara semuanya (Clark, 1986). Model integratif menekankan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, salah satunya menggunakan *google classroom*. Pemanfaatan media *google classroom* dalam pembelajaran menggunakan model integratif relevan untuk peningkatan *critical thinking skills* peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat kajian teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model integratif dapat meningkatkan *critical thinking skills*. Model pembelajaran integratif mendukung pembelajaran akademis (Rachel, 1999; S.J. Carey, 2005; Brown & Charlier, 2012; Iis Suswanti, 2015; Asyhari & Hariyanti, 2020). Penelitian Wulandari *et al.* (2019) menyatakan model integratif meningkatkan *critical thinking skills* dan hasil belajar sejarah. Penelitian (Rachel H.L., 1999; S. J. Carey, 2005) menyatakan model integratif mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Brown & Charlier (2012) menyatakan model pembelajaran integratif yang diintegrasikan dengan

teknologi berupa *e-learning* direkomendasikan karena dapat meningkatkan pembelajaran. Penelitian Fonseca dan Peralta (2019) menyatakan *google classroom* sangat membantu pembelajaran dan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki pengaruh pemanfaatan *google classroom* dalam konteks pendidikan. Penelitian oleh Bayarmaa & Lee (2018) menyatakan pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik. *Google classroom* melatih pengembangan pemikiran kritis (Mellawaty & Tufan, 2020) peserta didik. Hasil penelitian (Mellawaty & Tufan, 2020) menyatakan pemanfaatan *google classroom* dapat meningkatkan *critical thinking skills* dan respon positif dalam pembelajaran. Penelitian oleh (Tsaoy, 2017; Haggag, 2019; Dewle, 2019; Fitriiningtyas, Umamah & Sumardi, 2019) menyatakan *google classroom* berpengaruh positif dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model integratif yang diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran inovatif *google classroom* dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap *critical thinking skills* peserta didik.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model integratif terhadap *critical thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model integratif berbantuan *google classroom* dan model *discovery learning* berbantuan *google classroom*. Hasil Uji ANACOVA menunjukkan terdapat pengaruh signifikan *critical thinking skills* peserta didik yang dibelajarkan dengan model integratif dengan nilai sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sementara hasil Uji LSD menunjukkan *mean difference* unjuk kerja kelas kontrol dan eksperimen sebesar -3,606 dan -8,697. Sedangkan *mean difference* tes kelas kontrol dan eksperimen sebesar -8,303 dan -12,303. Berdasarkan nilai *mean difference* tersebut, dapat diketahui *critical thinking skills* peserta didik kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model integratif berbantuan *google classroom* lebih tinggi daripada *critical thinking skills* peserta didik kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* berbantuan *google classroom*. Sehingga, kesimpulan penelitian ini adalah model integratif berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut.

1. Penerapan model integratif bagi peserta didik yang diintegrasikan dengan teknologi (*google classroom*) diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sejarah dan dapat dengan mudah memahami konten pembelajaran dengan baik.
2. Penerapan model integratif bagi pendidik diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kompetensi pedagogis pendidik dan pembelajaran sejarah menjadi interaktif, aktif, kreatif, efektif dan efisien.

3. Penerapan model integratif bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang menarik untuk mengkaji model integratif berbantuan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkannya dari segi materi, integrasi dengan media tertentu, maupun implementasinya agar lebih bervariasi. Sehingga, penelitian mengenai model integratif terus *update*, berkembang, dan dapat bermanfaat bagi pembelajaran sejarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, & Sebayang, N. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Integratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan. *Educational Building. Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil*, 1(2), 127–132.
- Al-Marouf, R. A. S., & Al-Emran, M. 2018. Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(6).
- Albashtawi, A. H., & Khalalel, B.A. 2020. The Effectiveness of Google Classroom Among EFL Students in Jordan: An Innovative Teaching and Learning Online Platform. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(11): 78–88.
- Ary, D. *et al.* 2010. *Introduction to Research in Education*. 8th ed. USA:Wadsworth.
- Asyhari, A. & Hariyanti, D. 2020. Pengaruh Pembelajaran Integrative Learning (IL) dan Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss (PDEODE) terhadap Pemahaman Konsep. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2) : 43-52.
- Bannan, R. B. 2003. The Role of Design in Research: The Integrative Learning Design Framework. *Educational Researcher*, 32(1) : 21-24.
- Barton, K. C., & Levstik, L. S. 2004. *Teaching History for the Common Good*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Bayarmaa, N. & Lee, A. 2018. Study on the Application of Google Classroom for Problem - Based Learning. *Journal of the Korea Academia-Industrial*, 19(7): 81-87.
- Bennis, W. & Nanus, B. 2012. *Leaders the Strategies for Taking Charge*. New York : Happer & Row.
- Blackshield, D. *et al.* 2015. *Integrative Learning : International Research and Practice*. New York : Routledge.
- Blundell, C. *et al.* 2020. Moving Beyond Enhancing Pedagogies with Digital Technologies: Frames of Reference, Habits of Mind and Transformative Learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 52(1): 1-19.
- B. Fonseca, K. A., & S. Peralta, F. 2019. Google Classroom: An Effective Virtual Platform to Teach Writing in an EFL Composition Course. *International Journal of English Language Teaching*, 6(1).
- Brown, K.G. & Charlier, S.D. 2012. an Integrative Model of e-Learning Use: Leveraging Theory to Understand and Increase Usage. *Human Resource Management Review*. 1-13.
- Brown-Martin, G. 2017. *Education and The Fourth Industrial Revolution*. <https://www.groupemediaatfo.org/wp-content/uploads/2017/12/FINAL>.

- Bruning, R., Schraw, G., Norby, M., & Ronning, R. 2004. *Cognitive Psychology and Instruction*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Cantu, D. A., & Warren, W. J. 2003. *Teaching History in the Digital Classroom*. ME Sharpe.
- Carey, S.J. 2005. *Integrative Learning : PeerReview Emerging Trends and Key Debates in Undergraduate Education*. Assosiation of American Colleges and University.
- Clark, B. 1986. *Optimizing Learning : The Integrative Education Model in the Classroom*. London : Merrill Publishing Company.
- Crawford, A. R. 2015. Google Classroom. Retrieved from acrawf41.weebly.com/...3/7/a-crawford_emerging_technology.
- Creswell, J.W. 2009. *Research Design: Qualitatif, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. United States of America: Sage Publications.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Fourth Edition. University of Nebraska–Lincoln: Pearson.
- D.A. Fitriiningtyas, N. Umamah & Sumardi. 2019. Google Classroom: As a Media of Learning History. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. doi:10.1088/1755-1315/243/1/012156.
- Dewi, E.R., Umamah, N. & Bambang, S. 2014. Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Asesment Produk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 1 di SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1): 1-8.
- Dewle, M. 2019. Use Google Classroom as A Tool to Improve Listening Skills in An EAP Classroom. *A Journal of Teaching English Language and Literature*.
- Dwijayanti, L.M., M. Na'im & Umamah, N. 2015. Penerapan Pendekatan Scientific dengan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1): 1-8.
- Dwijayanti, L.M., M. Na'im & Bambang, S. 2019. The Effect of Discovery Learning Under Mind Mapping on Students' Results of History Learning at SMAN 1 Tenggarang. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*.
- Eggen, P & Kauchak, D. 2012. *Strategies and Models for Teachers : Teaching Content and Thinking Skills 6th edition*. United States of Amerika : Pearson Education.
- Ennis, Robert H. 2013. The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities. *Critical Thinking across the Disciplines*, 26 (1): 4-18.

- Facione. 2000. The Disposition toward Critical Thinking: Its Character, Measurement, and Relation to Critical Thinking Skill. *Informal Logic*, 20(1): 61–84.
- Facione, P. A. 2010. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight Assesment*. 1-24.
- Facione, P. A. 2020. *Critical Thinking: What it is and Why it Counts*. Hermosa Beach: Measured Reasons.
- Fitrianingsih, *et al.* 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SOS 2 di SMAN 4 Jember Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Edukasi Unej*, 2(1) : 32-36.
- Fomunyam, K. G. 2019. Education and the Fourth Industrial Revolution: Challenges and Possibilities for Engineering Education. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 10(8) : 271–284.
- Frederick, William H. Dan soeri Soetoso. 2002. *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi*. Jakarta: LP3E.
- Garvey, B. & Krug, M. 1977. *Models of History Teaching in the Secondary School*. Oxford: Oxford University Press.
- Gay, L. R. Mills, G.E., & Peter Airasian. 2012. *Educational Research: Comptencies for Analysis and Apllications. Tents Editions*. Unites States: of America: Pearson Education
- Griffin, P., McGaw, B. and Care, E. 2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Dordrecht, NL : Springer.
- Halpern, D. F. 2007. *The Nature and Nurture of Critical Thinking*. In R. J. Sternberg, H. L. Roediger III, & D. F. Halpern (Eds.), *Critical Thinking in Psychology*. Cambridge, NY: Cambridge University Press.
- Hamilton, E.R., *et al.* 2016. The Substitution Augmentation Modification Redefinition (SAMR) Model: A Critical Review and Suggestions for its Use. *Association for Educational Communications & Technology*, 5(1):1-9.
- Heinich, R. 1982. *Instructional Media*. USA.
- Huber, M. T. & Hutchings, P. 2004. *Integrative Learning: Mapping the Terrain*. Washington DC: Association of American Colleges and Universities.
- Hussin, A.A. 2018. Education 4.0 Made Simple: Ideas for Teaching. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3):92-98.
- Iftakhar, Shampa. 2016. Google Classroom: What Works and How?. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1): 12–18.
- Ike, Sumardi & Sri, H. 2015. Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1): 1-9.

- Iryance, Iin. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Kesatuan Bogor, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1).
- J. F. K. Tsaoy. 2017. Classroom Kickoff : A Teacher's Guide For Getting Started with Google Classroom. Edison Public School Diistrict
- Jena, P. K. 2020. Impact of Pandemic COVID-19 on Education in India. *International Journal of Current Research (IJCR)*, 12(7).
- Johnson, E. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Kemendikbud. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud
- Kilbane, C. R. & Milman, N.B. 2014. *Teaching Models : Designing Instruction for 21st Century Learners*. United States of Amerika : Pearson Education.
- King, F.J., Goodson, L., M.S., dan Rohani, F. 2010. Higher Order Thinking Skills. Assessment dan Evaluation Educational Service Program.
- Kochhar, S. K. 2008. Pembelajaran Sejarah (terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiati). Jakarta: PT. Grasindo
- Kong, S. C. & Song, Y. 2014. The Impact of A Principle Based Pedagogical Design on Inquiry Based Learning in A Seamless Learning Environment in Hong Kong. *Journal f Educational Technology & Society*, 17(2) : 127-141.
- Kurniawan, G.F. 2020. Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *DIKRONIKA*, 20(2), 76-87.
- Lai, Emily R. 2011. Critical Thinking: A Literature Review. Pearson's Research Reports
- Levstik, L. S. & Barton, K. C. 2005. *Doing History: Investigating with Children in Elementary and Middle Schools (3rd Ed.)*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Lowenstein, M. 2015. General Education, Advising, and Integrative Learning. *The Journal of General Education*, 64(2) : 117-130.
- Mansyur, A.R. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123.
- Mellawaty & Mochammad, T. 2021. LMS-Google Classroom Digital Platform: Impact on the Critical Thinking Ability, Self-Concept, and Mathematics Anxiety of Pre-Service Mathematics Teachers During the Covid-19 Pandemic in Indramayu, Indonesia. *IOP Journal of Physics: Conference Series*. doi:10.1088/1742-6596/1783/1/012126.
- Mills, K., & Chandra, V. 2011. Microblogging as a Literacy Practice for Educational Communities. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 55 (1) : 35-45.

- Molla, T. & Cuthbert, D. 2019. Calibrating the PHD for Industry 4.0: Global Concern, National Agendas and Australian Institutional Responses. *Policy Reviews in Higher Education*. 3(2): 167-188.
- Mujianti, Y.I. 2020. Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jember : Universitas Jember.
- Mujianto, G. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta Didik Kelas X Sman 7 Malang dengan Model Pembelajaran Integratif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1).
- Nganga, L. 2019. Preservice Teachers' Perceptions and Preparedness to Teach for Global Mindedness and Social Justice using Collaboration, Critical Thinking, Creativity and Communication (4cs). *Journal of Social Studies Education Research*. 10(4): 26-57.
- Nurjanah, W. 2020. Historical Thinking Skills and Critical Thinking Skills. *HISTORIKA*, 23(1), 92-104.
- OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development). 2009. *Beyond Textbooks : Digital Learning Resources as Systematic Innovation in the Nordic Country*. OECD Publications.
- Ozkan, M. & Solmaz, B. 2015. Mobile Addiction of Generation Z and Its Effects on Their Social Lives. *Social and Behavioral Science*, 6(3): 92-98.
- Palincsar, A. S. 1998. Keeping the metaphor of Scaffolding fresh – A response to C. Addison Stone's —The metaphor of scaffolding: Its utility for the field of learning disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 31:370-373
- Permana, B.D., Umamah, N. & Suranto. 2014. Penerapan Pendekatan *Deep Dialogue Critical Thinking* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2013/2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Putro, Hery Porda Nugroho. 2012. Model Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui Pendekatan Inkuiri. *Paramita*, 22(2).
- Rachel, H.L. 1999. An Integrative Model of the Classroom : The Enhancement of Cooperation in Learning. Document Resume.
- Redding, S.; Twyman, J. & Murphy, M. 2003. *What is Innovation in Learning?*. Philadelphia : Center on Innovations in Learning.
- Robbins, R. 2014. Aac&u's Integrative Liberal Learning and the Cas Standards: Advising for a 21st Century Liberal Education. *Nacada Journal*, 34(2), 26–31.
- Robinson, K.S. & Waring S.M. 2010. Developing Critical and Historical Thinking Skills in Middle Grades Social Studies. *Middle School Journal*, 42(1), 22-28.

- Roffe, I. 2004. *Innovation and e-Learning : e-bussines for an Education Enterprise*. Cardiff : University of Wales Press.
- Sandtrock, J. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sahu, P. 2020. Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.
- Sarıçoban, A., Tosuncuoğlu, I., & Kırmızı, Ö. 2019. A Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Assessment Of Preservice EFL Teachers Learning to Teach English as A Foreign Language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(3) : 1122–1138.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. 2014. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th Ed)*. Pearson.
- Setiyani, R. 2010. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2): 117-133.
- Sjamsuddin, H. 2019. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta:Penerbit Ombak.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Susanto, H & Akmal, H. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susi, S. Suranto & M. Na'im. 2015. Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Kalisat Tahun Ajaran 2014-2015. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1): 1-8.
- Suswati, L. *et al.* 2015. Pengaruh Integrative Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2).
- Tanner, D. & Tanner, L. 1980. *Curriculum Development: Theory into Practice*. New York: Macmillan Publishing Co.
- Trilling, B. & Fadel, C. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. US : Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Tseng, J. J. 2019. Do EFL Teachers Transform Their Teaching with Ipad? a TPACK-SAMR Approach. 8(7), 71-85.
- Umamah, N. 2015. Guru, Inovatif, Desain Pembelajaran dan Berkarakter Baik di Era Informasi. Prosiding Seminar Internasional Pendidikan untuk Pembangunan Karakter Bangsa. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung.
- Umamah, N. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Umamah, N. 2017. "Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Zaman" dalam Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia. Anggota IKAPI Yogyakarta. 192-201.
- Umamah, N. 2018. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Jember:UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember.
- Umamah, N., & Sumardi, S. R. 2019. Pengaruh metode discovery learning terhadap kesadaran sejarah peserta didik untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang, 401–412.
- Umamah, N. *et al.* 2020. Teacher Perspective: Innovative, Adaptive, and Responsive Instructional Design Aimed at Life Skills. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1): 1-9.
- Waring, Scott M. & Robinson, Kirk S. 2010. Developing Critical and Historical Thinking Skills in Middle Grades Social Studies. *Middle School Journal*, 42(1): 22-28
- Windiatmoko, D. U. 2015. Bahasa Indonesia dalam Model Pembelajaran Integratif Dan Media Pembelajaran Inovatif Serta Kaitannya dengan Kecakapan Hidup (Life Skills). *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Windshittl, Mark 2004. The Challenges of Sustaining a Constructivist Classroom Culture, dalam Leonard Abbeduto, Taking Sides: Clashing Views on Controversial Issues in Educational Psychology, McGrawHill/Dushkin.
- Wineburg, S. 2006. *Historical Thinking and Other Unnatural Act Charting the Future of Teaching the Past*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology* (8th ed.). New York: Allyn and acon.
- Wulandari, R.; Sarkadi & Kurniawati. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Integratif Dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(2): 139-146.
- Yu, T., *et al.* 2019. Integration of 21st Century Learning Skills (4C Elements) in Interventions to Improve English Writing Skill Among 3K Class Students. *International Journal of Contemporary Education*. 2(2): 100- 121.
- Zahro, M; Sumardi & Marjono. 2017. The Implementation of the Character Education in History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(1): 1-11.
- Zed, Mestika. 1999. *Metodologi Sejarah*. Padang:FIS UNP.
- Zhou, F. & Lin, Y. 2019. A Comparative Study of Critical Thinking Skill Between English and Japanese Majors in a Normal University. *English Language Teaching*. 12(12): 30-38.

LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Parameter Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Pengaruh Model Integratif berbantuan <i>Google Classroom</i> terhadap <i>Critical Thinking Skills</i> Peserta Didik pada Mata Pelajaran	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model integratif berbantuan <i>google classroom</i> terhadap <i>critical thinking skills</i>	1. Model Integratif (<i>Integrative Learning</i>) berbantuan <i>google classroom</i> sebagai variabel X (variabel bebas). 2. <i>Critical Thinking</i>	Parameter Model Integratif: Penerapan sintaks model integratif berdasarkan (Milman & Kilbane, 2014:353) yaitu: 1) mendeskripsikan, membandingkan, dan mencari pola pengetahuan; 2) menjelaskan persamaan dan	1. Dokumentasi 2. Unjuk kerja (<i>paper</i>) <i>Critical Thinking Skills</i> 3. <i>Pretest-Posttest Critical Thinking Skills</i>	1. Desain Penelitian: Penelitian <i>quasi experimental design</i> dengan tipe <i>pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design</i> . 2. Tempat Penelitian: SMA Negeri Ambulu 3. Sampel: Kelas XI IPS 1 (kelas	H ₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan <i>critical thinking skills</i> peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran integratif berbantuan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Sejarah	peserta didik pada mata pelajaran sejarah?	<i>Skills</i> sebagai variabel Y (variabel terikat).	perbedaan; 3) membuat hipotesis; dan 4) menggeneralisasi untuk membentuk hubungan yang luas. Parameter <i>critical thinking skills</i> pada mata pelajaran sejarah : Berdasarkan rujukan (Facione, 2011), indikator kemampuan berpikir kritis atau <i>critical thinking skills</i> antara lain: 1) <i>interpretation</i>		eksperimen) dan XI IPS 3 (kelas kontrol). 4. Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi, Tes dan Unjuk Kerja. 5. Analisis Data: a. Uji Prasyarat: uji normalitas (<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>), uji homogenitas, uji homogenitas regresi, dan uji linearitas. b. Uji Hipotesis: uji ANCOVA dan Uji LSD/BNT	<i>google classroom</i> dengan <i>critical thinking skills</i> peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> berbantuan <i>google classroom</i>
---------	--	--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		atau penafsiran; 2) <i>analysis</i> atau analisis; 3) <i>evaluation</i> atau evaluasi; 4) <i>inference</i> atau kesimpulan; 5) <i>explanation</i> atau penjelasan; dan 6) <i>self regulation</i>		(Uji lanjut) untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan atau <i>treatment</i> terhadap <i>critical</i> <i>thinking skills</i> peserta didik.	
--	--	---	--	--	--

Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**Lampiran B.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL*****DISCOVERY LEARNING***

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Ambulu

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Alokasi Waktu : 10 JP x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	Pengetahuan	<p>3.3.1 Menganalisis dampak politik pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.2 Menganalisis dampak ekonomi budaya pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.3 Menganalisis dampak sosial pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.4 Menganalisis dampak budaya pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.5 Menganalisis dampak pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p>
2	4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	Keterampilan	4.3.1 Siswa dapat menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk <i>paper</i> .

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat **mengidentifikasi, mengumpulkan, mengolah, memverifikasi dan menyimpulkan** materi pembelajaran terkait “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan pada Masa Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Kehidupan Bangsa Indonesia masa kini” secara **kritis, kreatif, kolaboratif** dan **komunikatif**. Peserta didik dapat mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

D. Materi Pembelajaran

Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode Pembelajaran : Penugasan, pencarian, penemuan, pembuktian dan diskusi

F. Media dan Sumber Belajar

Media Pembelajaran : laptop, *handphone*, *whatsapp*, *powerpoint* dan *google classroom*

Sumber Belajar :

Abdullah, T. 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 4. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve.

Ankersmith. 1984. Refleksi tentang Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Kemendikbud Indonesia tahun 2021.

Burger, D.H. 1962. Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia Djilid 1. Jakarta: Negara Pradnjaparamita.

Ingleson, John. 2013. Perkotaan, Masalah Sosial & Perburuhan di Jawa Masa Kolonial. Jakarta: Komunitas Bambu.

Modul Sejarah Indonesia Kelas XI Kemendikbud.
<https://drive.google.com/file/d/16npDfM5yFfebHa7lvUH9ogQ0WCU23S1-/view?usp=sharing>

Artikel :

<http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/5145/2596>

<https://www.ruangguru.com/blog/sejarah-kelas-11-dampak-kedatangan-bangsa-eropa-bagi-indonesia#:~:text=Kedatangan%20bangsa%20Eropa%20ke%20Indonesia,Kristen%20dan%20Katolik%20di%20Indonesia.>

<https://adjar.grid.id/read/542700420/pengaruh-eropa-di-indonesia-dalam-berbagai-bidang-kehidupan?page=all>

Youtube :

<https://www.youtube.com/watch?v=ufWLu0nMCyQ>

https://www.youtube.com/watch?v=Qk8FOhX_6_U

<https://www.youtube.com/watch?v=phbCnLZ5c78>

<https://www.youtube.com/watch?v=dBTrMHZ-zRI>

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini” <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Kegiatan Inti	Langkah-langkah Pembelajaran	70 Menit

1. Stimulation (Stimulasi/Rangsangan)

Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.



Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui *Google Classroom* dan *Whatsapp Group*.

<https://www.youtube.com/watch?v=ufWLu0nMCyQ>

https://www.youtube.com/watch?v=Qk8FOhX_6_U

2. Problem Statement (Identifikasi Masalah)

Peserta didik merumuskan masalah atau mengidentifikasi masalah terkait dampak-dampak penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia.

Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok

Kelompok 1 : Dampak Politik

Kelompok 2 : Dampak Ekonomi

Kelompok 3 : Dampak Sosial

Kelompok 4 : Dampak Budaya


Kelompok 5 : Dampak Pendidikan

3. Data Collecting (Pengumpulan Data)


Peserta didik mencari sumber informasi atau bacaan dari internet atau lainnya terkait **dampak-dampak politik** penjajahan bangsa Eropa di Indonesia untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.

Pendidik menyajikan buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA tahun 2021 dari Kemendikbud, serta menyajikan link artikel untuk diakses peserta didik sebagai contoh sumber bacaan yang relevan dan kredibel.



	<p>https://drive.google.com/file/d/16npDfM5yFfebHa7lvUH9ogQ0WCU23S1-/view?usp=sharing</p>  <p>https://www.ruangguru.com/blog/sejarah-kelas-11-dampak-kedatangan-bangsa-eropa-bagi-indonesia#:~:text=Kedatangan%20bangsa%20Eropa%20ke%20Indonesia,Kristen%20dan%20Katolik%20di%20Indonesia.</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data) Data-data yang diperoleh kemudian di analisis dan dikembangkan dalam bentuk tulisan (<i>paper</i>). Peserta didik bekerja masing-masing dan berdiskusi. Kemudian mengumpulkan hasil yang telah diperoleh.</p> <p>5. Verification (Pembuktian) Kelompok 1 kemudian mempresentasikan di depan kelas hasil informasi yang telah diperoleh bersama. Peserta didik lain menyimak pembahasan yang dipresentasikan.</p> <p>6. Generalization (Kesimpulan) Peserta didik bersama-sama menyimpulkan informasi yang telah diperoleh bersama.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran (evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>. ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. ➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit


Pertemuan Kedua		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini” <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>1. Stimulation (Stimulasi/Rangsangan) Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui <i>Google Classroom</i> dan <i>Whatsapp Group</i>. https://www.youtube.com/watch?v=Qk8FOhX_6_U</p> <p>2. Problem Statement (Identifikasi Masalah) Peserta didik merumuskan masalah atau mengidentifikasi masalah terkait dampak-dampak ekonomi pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p> <p>3. Data Collecting (Pengumpulan Data) Peserta didik mencari sumber informasi kredibel dari internet atau lainnya terkait dampak-dampak ekonomi penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda,</p>	70 Menit

	<p>Inggris) di Indonesia.</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data) Data-data yang diperoleh kemudian di analisis dan dikembangkan dalam bentuk tulisan (<i>paper</i>). Peserta didik bekerja masing-masing dan berdiskusi. Kemudian mengumpulkan hasil yang telah diperoleh.</p> <p>5. Verification (Pembuktian) Kelompok 2 kemudian mempresentasikan di depan kelas hasil informasi yang telah diperoleh. Peserta didik lain menyimak pembahasan yang dipresentasikan.</p> <p>6. Generalization (Kesimpulan) Peserta didik menyimpulkan informasi yang telah diperoleh bersama-sama.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran (evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>. ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. ➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa 	10 Menit


	<p>Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini”</p> <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p> <p>➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>1. <i>Stimulation</i> (Stimulasi/Rangsangan)</p> <p>Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p>  <p>Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui <i>Google Classroom</i> dan <i>Whatsapp Group</i>. https://www.youtube.com/watch?v=phbCnLZ5c78</p> <p>2. <i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)</p> <p>Peserta didik merumuskan masalah atau mengidentifikasi masalah terkait dampak-dampak sosial pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p> <p>3. <i>Data Collecting</i> (Pengumpulan Data)</p> <p>Peserta didik mencari sumber informasi kredibel dari internet atau lainnya terkait dampak-dampak sosial penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia.</p> <p>4. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)</p> <p>Data-data yang diperoleh kemudian di analisis dan dikembangkan dalam bentuk tulisan (<i>paper</i>). Peserta didik bekerja masing-masing dan berdiskusi. Kemudian mengumpulkan hasil yang telah diperoleh.</p> <p>5. <i>Verification</i> (Pembuktian)</p> <p>Kelompok 3 kemudian mempresentasikan di depan kelas hasil informasi yang telah diperoleh. Peserta didik lain menyimak pembahasan yang dipresentasikan.</p>	70 Menit

	6. Generalization (Kesimpulan) Peserta didik menyimpulkan informasi yang telah diperoleh bersama-sama.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran (evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>. ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. ➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan Keempat		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini” <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>1. Stimulation (Stimulasi/Rangsangan) Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial,</p>	70 Menit

	<p>budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p>  <p>Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui <i>Google Classroom</i> dan <i>Whatsapp Group</i>. https://www.youtube.com/watch?v=dBTrMHZ-zRI</p> <p>2. Problem Statement (Identifikasi Masalah) Peserta didik merumuskan masalah atau mengidentifikasi masalah terkait dampak-dampak budaya pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p> <p>3. Data Collecting (Pengumpulan Data) Peserta didik mencari sumber informasi kredibel dari internet atau lainnya terkait dampak-dampak budaya penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia.</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data) Data-data yang diperoleh kemudian di analisis dan dikembangkan dalam bentuk tulisan (<i>paper</i>). Peserta didik bekerja masing-masing dan berdiskusi. Kemudian mengumpulkan hasil yang telah diperoleh.</p> <p>5. Verification (Pembuktian) Kelompok 4 kemudian mempresentasikan di depan kelas hasil informasi yang telah diperoleh. Peserta didik lain menyimak pembahasan yang dipresentasikan.</p> <p>6. Generalization (Kesimpulan) Peserta didik menyimpulkan informasi yang telah diperoleh bersama-sama.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran (evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>. ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. 	10 Menit

	➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	
--	---	--

Pertemuan Kelima		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini” <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>1. <i>Stimulation</i> (Stimulasi/Rangsangan)</p> <p>Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p>  <p>Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui <i>Google Classroom</i> dan <i>Whatsapp Group</i>.</p>	70 Menit

	<p>https://www.youtube.com/watch?v=phbCnLZ5c78</p> <p>2. Problem Statement (Identifikasi Masalah) Peserta didik merumuskan masalah atau mengidentifikasi masalah terkait dampak-dampak pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p> <p>3. Data Collecting (Pengumpulan Data) Peserta didik mencari sumber informasi kredibel dari internet atau lainnya terkait dampak-dampak pendidikan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia.</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data) Data-data yang diperoleh kemudian di analisis dan dikembangkan dalam bentuk tulisan (<i>paper</i>). Peserta didik bekerja masing-masing dan berdiskusi. Kemudian mengumpulkan hasil yang telah diperoleh.</p> <p>5. Verification (Pembuktian) Kelompok 5 kemudian mempresentasikan di depan kelas hasil informasi yang telah diperoleh. Peserta didik lain menyimak pembahasan yang dipresentasikan.</p> <p>6. Generalization (Kesimpulan) Peserta didik menyimpulkan informasi yang telah diperoleh bersama-sama.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran (evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>. ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. ➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

H. Penilaian

Pengetahuan : Tes soal pilihan ganda

<https://docs.google.com/forms/d/1p3fVV2aHbui9l8rabEX3f92d1BNxiWy7QEptKef789I/edit?hl=id> (Pretest)

<https://docs.google.com/forms/d/16RyqneTr56621g1IaSE6FzurwKWCbcOukDvSfWW5k94/edit> (Posttest)

Keterampilan : Unjuk kerja (*paper*)

https://drive.google.com/file/d/1zMgssKus9qdYBVa6_b4bM0uocIvyy51t/view?usp=sharing

Sikap : Observasi selama pembelajaran dan disiplin dalam pengumpulan tugas

I. Lampiran

Media Pembelajaran :

<https://classroom.google.com/c/MjE2MTM1NzI4MDE0?cjc=q5p3wbj>

LKPD :

https://drive.google.com/file/d/1T79tFr8BSUHcSWxm5PO7npAiD-zK9_0w/view?usp=sharing

Bahan Ajar :

https://drive.google.com/file/d/15Mansoy9BoHtqSOkAfo_BqEPuSUFp5iv/view?usp=sharing

Jember, 19 September 2022

Guru Pamong

Kepala SMAN Ambulu

Peneliti

Euis Sundani, S.Pd

Drs. Mochammad Irfan, M.Pd
NIP 19630407 199003 1 014

Diayu Putri Permatasari
NIM 180210302076

Lampiran B.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL*****INTEGRATIVE LEARNING***

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Ambulu

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Alokasi Waktu : 10 JP x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	Pengetahuan	<p>3.3.1 Menganalisis dampak politik pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.2 Menganalisis dampak ekonomi pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.3 Menganalisis dampak sosial pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p> <p>3.3.4 Menganalisis dampak budaya pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p> <p>3.3.5 Menganalisis dampak pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>
2	4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	Keterampilan	4.3.1 Siswa dapat menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk <i>paper</i>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran integratif (*integrative learning*) peserta didik dapat **mendeskripsikan, membandingkan, mencari pola pengetahuan; menjelaskan persamaan dan perbedaan; membuat hipotesis kondisi yang berbeda; serta menyimpulkan** materi pembelajaran terkait “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan pada Masa Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Kehidupan Bangsa Indonesia” secara **kritis, kreatif, kolaboratif** dan **komunikatif**. Peserta didik dapat mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung

D. Materi Pembelajaran

Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia Masa Kini.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Integrative Learning*

Metode Pembelajaran : Penugasan, identifikasi, pencarian dan diskusi

F. Media dan Sumber Belajar

Media Pembelajaran : laptop, *handphone*, *whatsapp*, *powerpoint* dan *google classroom*

Sumber Belajar :

Abdullah, T. 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 4. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve.

Ankersmith. 1984. Refleksi tentang Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Kemendikbud Indonesia tahun 2021.

Burger, D.H. 1962. Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia Djilid 1. Jakarta: Negara Pradnjaparamita.

Ingleson, John. 2013. Perkotaan, Masalah Sosial & Perburuhan di Jawa Masa Kolonial. Jakarta: Komunitas Bambu.

Modul Sejarah Indonesia Kelas XI Kemendikbud.
<https://drive.google.com/file/d/16npDfM5yFfebHa7lvUH9ogQ0WCU23S1-/view?usp=sharing>

Artikel :

<http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/5145/2596>

<https://www.ruangguru.com/blog/sejarah-kelas-11-dampak-kedatangan-bangsa-eropa-bagi-indonesia#:~:text=Kedatangan%20bangsa%20Eropa%20ke%20Indonesia,Kristen%20dan%20Katolik%20di%20Indonesia.>

<https://adjar.grid.id/read/542700420/pengaruh-eropa-di-indonesia-dalam-berbagai-bidang-kehidupan?page=all>

Youtube :

<https://www.youtube.com/watch?v=ufWLu0nMCyQ>

https://www.youtube.com/watch?v=Qk8FOhX_6_U

<https://www.youtube.com/watch?v=phbCnLZ5c78>

<https://www.youtube.com/watch?v=dBTrMHZ-zRI>


G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini” <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam 	10 Menit

	kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>1. Describe, Compare, and Search for Patterns Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p>  <p>Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui <i>Google Classroom</i> dan <i>Whatsapp Group</i>. https://www.youtube.com/watch?v=ufWLu0nMCyQ https://www.youtube.com/watch?v=Qk8FOhX_6_U</p> <p>Peserta didik dan pendidik membuat peta konsep bersama. Pendidik kemudian membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, terdiri atas:</p> <p>Kelompok 1 : Dampak Politik Kelompok 2 : Dampak Ekonomi Kelompok 3 : Dampak Sosial Kelompok 4 : Dampak Budaya Kelompok 5 : Dampak Pendidikan</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya mencari sumber informasi kredibel dari buku, internet, atau lainnya terkait dampak-dampak politik penjajahan bangsa Eropa bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p> <p>Peserta didik menganalisis materi dengan cara mendeskripsikan, membandingkan dan mencari pola pengetahuan yang akan dipelajari bersama.</p> <p>2. Explain Similarities and Differences Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan dampak-dampak politik penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia melalui presentasi.</p> <p>Peserta didik diarahkan mencari tahu kemungkinan hubungan dari persamaan dan perbedaan materi yang dipelajari untuk melatih berpikir kritisnya.</p>	70 Menit


	<p>3. Hypothesize for Different Conditions Peserta didik membuat hipotesis kemungkinan terkait materi berdasarkan kondisi yang berbeda. Misalnya dengan pertanyaan pemantik “Jika bangsa Portugis tidak datang ke Indonesia saat itu, maka bagaimanakah kondisi dan situasi Indonesia?”</p> <p>4. Generalize to Form Broad Relationships Peserta didik menyimpulkan materi atau konten yang telah dipelajari bersama- untuk membentuk hubungan yang lebih luas.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran (evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>. ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. ➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan Kedua		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini” <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p>	10 Menit

	<p>➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>1. <i>Describe, Compare, and Search for Patterns</i> Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p>  <p>Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui <i>Google Classroom</i> dan <i>Whatsapp Group</i>. https://www.youtube.com/watch?v=Qk8FOhX_6_U</p> <p>Peserta didik dan pendidik membuat peta konsep bersama.</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya mencari sumber informasi yang kredibel dari buku, internet, atau lainnya terkait dampak-dampak ekonomi penjajahan bangsa Eropa bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p> <p>Peserta didik menganalisis materi dengan cara mendeskripsikan, membandingkan dan mencari pola pengetahuan yang akan dipelajari bersama.</p> <p>2. <i>Explain Similarities and Differences</i> Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan dampak-dampak ekonomi penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia melalui presentasi.</p> <p>Peserta didik diarahkan mencari tahu kemungkinan hubungan dari persamaan dan perbedaan materi yang dipelajari untuk melatih berpikir kritisnya.</p> <p>3. <i>Hypothesize for Different Conditions</i> Peserta didik membuat hipotesis kemungkinan terkait materi berdasarkan kondisi yang berbeda. Misalnya dengan pertanyaan pemantik “Jika bangsa Spanyol tidak datang ke Indonesia saat itu, maka bagaimanakah kondisi dan situasi Indonesia?”</p>	70 Menit

	4. Generalize to Form Broad Relationships Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama untuk membentuk hubungan yang lebih luas.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran (evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>. ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. ➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan Ketiga		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini” <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>1. Describe, Compare, and Search for Patterns Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial,</p>	70 Menit

	<p>budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p>  <p>Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui <i>Google Classroom</i> dan <i>Whatsapp Group</i>. https://www.youtube.com/watch?v=phbCnLZ5c78</p> <p>Peserta didik dan pendidik membuat peta konsep bersama.</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya mencari sumber informasi yang kredibel dari buku, internet, atau lainnya terkait dampak-dampak sosial penjajahan bangsa Eropa bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p> <p>Peserta didik menganalisis materi atau konten dengan cara mendeskripsikan, membandingkan dan mencari pola pengetahuan yang akan dipelajari bersama.</p> <p>2. Explain Similarities and Differences</p> <p>Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan dampak-dampak sosial penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia melalui presentasi.</p> <p>Peserta didik diarahkan mencari tahu kemungkinan hubungan dari persamaan dan perbedaan materi yang dipelajari untuk melatih berpikir kritisnya.</p> <p>3. Hypothesize for Different Conditions</p> <p>Peserta didik membuat hipotesis kemungkinan terkait materi berdasarkan kondisi yang berbeda. Misalnya dengan pertanyaan pemantik “Jika bangsa Belanda tidak datang ke Indonesia saat itu, maka bagaimanakah kondisi dan situasi Indonesia?”</p> <p>4. Generalize to Form Broad Relationships</p> <p>Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama untuk membentuk hubungan yang lebih luas.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran 	10 Menit

	<p>(evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. ➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	
--	---	--

Pertemuan Keempat		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini” <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>1. <i>Describe, Compare, and Search for Patterns</i></p> <p>Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p>	70 Menit



Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui *Google Classroom* dan *Whatsapp Group*.

<https://www.youtube.com/watch?v=dBTrMHZ-zRI>

Peserta didik dan pendidik membuat peta konsep bersama.

Peserta didik bersama kelompoknya mencari sumber informasi kredibel dari buku, internet, atau lainnya terkait **dampak-dampak budaya** penjajahan bangsa Eropa bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Peserta didik menganalisis materi atau konten dengan cara mendeskripsikan, membandingkan dan mencari pola pengetahuan yang akan dipelajari bersama.

2. Explain Similarities and Differences

Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan **dampak-dampak budaya** penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia melalui presentasi.

Peserta didik diarahkan mencari tahu kemungkinan hubungan dari persamaan dan perbedaan materi yang dipelajari untuk melatih berpikir kritisnya.

3. Hypothesize for Different Conditions


Peserta didik membuat hipotesis kemungkinan terkait materi berdasarkan kondisi yang berbeda. Misalnya dengan pertanyaan pemantik “Jika bangsa Inggris tidak datang ke Indonesia saat itu, maka bagaimanakah kondisi dan situasi Indonesia?”

4. Generalize to Form Broad Relationships

Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama untuk membentuk hubungan yang lebih luas.

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran (evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>. ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme 	10 Menit
---------	--	----------

	peserta didik dalam pembelajaran. ➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	
--	--	--

Pertemuan Kelima		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. ➤ Menanyakan kabar peserta didik dan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik meminta peserta didik mempersiapkan buku dan konsentrasi mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya. ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Pendidikan Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia Masa Kini” <p>Tujuan Pembelajaran (Motivasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>1. Describe, Compare, and Search for Patterns</p> <p>Peserta didik mengamati dengan seksama gambar dan video seputar dampak-dampak politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p>  <p>Link video youtube sebelumnya telah dibagikan melalui</p>	70 Menit

	<p><i>Google Classroom dan Whatsapp Group.</i> https://www.youtube.com/watch?v=ufWLuOnMCyQ https://www.youtube.com/watch?v=phbCnLZ5c78</p> <p>Peserta didik dan pendidik membuat peta konsep bersama.</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya mencari sumber informasi yang kredibel dari buku, internet, atau lainnya terkait dampak-dampak pendidikan penjajahan bangsa Eropa bagi kehidupan bangsa Indonesia.</p> <p>Peserta didik menganalisis materi dengan cara mendeskripsikan, membandingkan dan mencari pola pengetahuan yang akan dipelajari bersama.</p> <p>2. Explain Similarities and Differences</p> <p>Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan dampak-dampak pendidikan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia melalui presentasi.</p> <p>Peserta didik diarahkan mencari tahu kemungkinan hubungan dari persamaan dan perbedaan materi yang dipelajari untuk melatih berpikir kritisnya.</p> <p>3. Hypothesize for Different Conditions</p> <p>Peserta didik membuat hipotesis kemungkinan terkait materi berdasarkan kondisi yang berbeda. Misalnya dengan pertanyaan pemantik “Jika bangsa Inggris tidak datang ke Indonesia saat itu, maka bagaimanakah kondisi dan situasi Indonesia?”</p> <p>4. Generalize to Form Broad Relationships</p> <p>Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama untuk membentuk hubungan yang lebih luas.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama dengan pendidik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. ➤ Pendidik memberi tugas uraian singkat kepada peserta didik sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran (evaluasi) melalui <i>Google Classroom</i>. ➤ Pendidik memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. ➤ Pendidik bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

H. Penilaian

Pengetahuan : Tes soal pilihan ganda

<https://docs.google.com/forms/d/1p3fVV2aHbui9l8rabEX3f92d1BNxiWy7QEptKef789I/edit?hl=id> (Pretest)

<https://docs.google.com/forms/d/16RyqneTr56621g1IaSE6FzurwKWCbcOukDvSfWW5k94/edit> (Posttest)

Keterampilan : Unjuk kerja (*paper*)

https://drive.google.com/file/d/1zMgssKus9qdYBVa6_b4bM0uocIvyy51t/view?usp=sharing

Sikap : Observasi selama pembelajaran dan disiplin dalam pengumpulan tugas

I. Lampiran

Media Pembelajaran :

<https://classroom.google.com/c/MjlxNDk5MDcxMDIx?cjc=7mze3ke>

LKPD :

https://drive.google.com/file/d/1I_ySJKVjOufwXY9K31OGYq2P7TmmdwW0/view?usp=sharing

Bahan Ajar :

<https://drive.google.com/file/d/1mqxEWyYZw8oZatKEXwUo-AZ3FvZKaAt0/view?usp=sharing>

Jember, 19 September 2022

Guru Pamong

Kepala SMAN Ambulu

Peneliti

Euis Sundani, S.Pd

Drs. Mochammad Irfan, M.Pd
NIP 19630407 199003 1 014

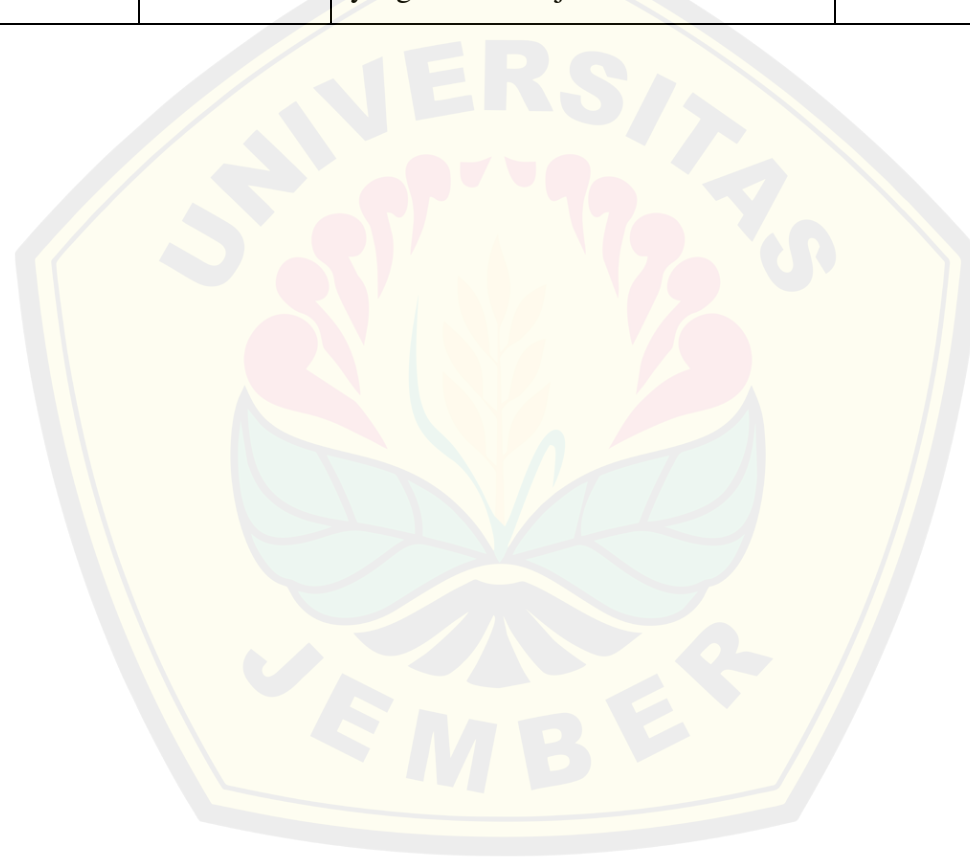
Diayu Putri Permatasari
NIM 180210302076

Lampiran C. Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja *Critical Thinking Skills*

Indikator	Sub Indikator	Bentuk Penilaian	Kegiatan Peserta Didik	Materi	Soal
<i>Interpretation</i> (penafsiran)	a. Memahami permasalahan	Unjuk kerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu mengolah permasalahan yang akan dibahas berdasarkan keselarasan tema dan isi yang akan dikerjakan.	Dampak Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Politik bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Indonesia	Analisislah dampak politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan Bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk <i>paper</i> !
	b. Menggambarkan peristiwa permasalahan	Unjuk kerja (<i>paper</i>)			
<i>Analysis</i> (analisis)	a. Mengkaji ide argumen	Unjuk kerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis tema dan isi <i>paper</i> dengan baik.		
	b. Menganalisis argumen	Unjuk kerja (<i>paper</i>)			
<i>Evaluation</i> (evaluasi)	a. Menilai kredibilitas	Unjuk kerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu memanfaatkan sumber dari internet, buku pokok, dan buku penunjang pengerjaan <i>paper</i> .		
	b. Menilai argumen	Unjuk kerja (<i>paper</i>)			
<i>Inference</i> (kesimpulan)	a. Mengidentifikasi bukti	Unjuk kerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu menemukan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan sesuai dengan tema dan isi.		
	b. Merumuskan dugaan	Unjuk kerja (<i>paper</i>)			
	c. Mempertimbangkan dan menarik kesimpulan	Unjuk kerja (<i>paper</i>)			
<i>Explanation</i> (penjelasan)	a. Menyajikan hasil	Unjuk kerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu mempresentasikan secara singkat hasil pekerjaan (<i>paper</i>) disertai dengan bukti yang otentik.		
	b. Menyajikan argumen	Unjuk kerja (<i>paper</i>)			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

<i>Self Regulation</i> (pengaturan diri)	Mengevaluasi diri sendiri	Unjuk kerja (paper)	Peserta didik mampu mengoreksi kembali hasil pekerjaan (<i>paper</i>) yang telah dikerjakan.		
---	---------------------------	------------------------	--	--	--



Lampiran D. Kisi-Kisi Instrumen Tes *Critical Thinking Skills*

Soal Pretest

Indikator <i>Critical Thinking Skills</i>	Sub Indikator	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Nomor Soal/ Bentuk Tes	Soal	Kunci Jawaban
Indikator <i>critical thinking skills</i> Facione (2015) 1. <i>Interpretasi</i> (kategorisasi, pengkodean, klarifikasi makna) 2. <i>Analisis</i> (<i>Differentiating, organizing, attributing</i>) 3. <i>Kesimpulan</i> 4. <i>Eksplanasi</i>	1. Peserta didik dapat memahami dan mengungkapkan arti dari sebuah atau berbagai peristiwa, situasi, pengalaman, data, aturan, prosedur maupun kriteria. 2. Peserta didik dapat membedakan, mengorganisasikan, dan mengetahui hubungan aktual antara pertanyaan dan pernyataan, konsep, dekskripsi atau bentuk lain dari suatu	a. Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	Dampak-Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi bangsa Indonesia	Disajikan informasi tentang dampak kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak politik penjajahan Belanda di Indonesia.	1/PG	Kolonialisme dan imperialisme di Indonesia menyebabkan rakyat Indonesia semakin menderita sedangkan negara penjajah semakin sejahtera. Berikut merupakan dampak-dampak kolonialisme dan imperialisme bangsa barat di Indonesia, antara lain: 1) Raffles membagi pulau Jawa 18 karesidenan. 2) Adanya politik <i>Devide et Impera</i> . 3) Daendels membagi wilayah menjadi 9 prefektur dan terbagi dalam 30 <i>regentschap</i> (kabupaten). 4) Daendels membagi Jawa menjadi 9 karesidenan.	B

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>penjelasan.</p> <p>3. Peserta didik dapat merumuskan unsur-unsur yang diperlukan dalam membuat simpulan yang masuk akal.</p> <p>4. Peserta didik dapat menyajikan penjelasan yang meyakinkan.</p>					<p>Berdasarkan kebijakan di atas, yang termasuk dampak politik penjajahan bangsa Belanda di Indonesia adalah ...</p> <p>A. (1) dan (2)</p> <p>B. (2) dan (3)</p> <p>C. (3) dan (4)</p> <p>D. (1), (2) dan (3)</p> <p>E. Semua jawaban benar</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

Selengkapnya kisi-kisi instrumen tes *critical thinking skills* dapat di lihat melalui:

<https://drive.google.com/file/d/1kKjljX0MzpBzSBKWSBC6VkUz1adMiwsy/view?usp=sharing>

Lampiran E. Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja *Critical Thinking Skills*Lampiran E.1 Instrumen Penilaian *Critical Thinking Skills*

No	Indikator <i>Critical Thinking Skills</i>	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Memahami Permasalahan	Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan dengan tepat dan rinci.	4
		Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan dengan tepat namun tidak rinci.	3
		Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi permasalahan dengan tepat dan rinci.	2
		Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi permasalahan dengan tepat dan rinci	1
2.	Menggambarkan Peristiwa Permasalahan	Peserta didik mampu menggambarkan peristiwa pada permasalahan dengan tepat dan rinci.	4
		Peserta didik mampu menggambarkan peristiwa pada permasalahan dengan tepat namun tidak rinci.	3
		Peserta didik kurang mampu menggambarkan peristiwa pada permasalahan dengan tepat dan rinci.	2
		Peserta didik kurang mampu menggambarkan peristiwa pada permasalahan dengan tepat dan rinci.	1
3.	Mengkaji Ide Argumen	Peserta didik mampu mengkaji berbagai ide maupun pendapat dengan baik dan rinci	4
		Peserta didik mampu menganalisis pendapat secara baik namun kurang rinci	3
		Peserta didik kurang mampu menganalisis pendapat secara baik dan rinci.	2
		Peserta didik tidak mampu menganalisis pendapat secara baik dan rinci.	1
4.	Menganalisis Argumen	Peserta didik mampu menganalisis pendapat secara baik dan rinci.	4
		Peserta didik mampu menganalisis pendapat secara baik dan rinci.	3
		Peserta didik kurang mampu menganalisis pendapat secara baik dan rinci.	2
		Peserta didik tidak mampu menganalisis pendapat secara baik dan rinci.	1
5.	Menilai Kredibilitas	Peserta didik menggunakan sumber dari internet, buku pokok, buku penunjang	4
		Peserta didik menggunakan sumber dari internet dan buku pokok	3
		Peserta didik menggunakan sumber dari buku pokok dan buku penunjang.	2

		Peserta didik menggunakan sumber dari buku penunjang.	1
6.	Menilai Argumen	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara baik dan sesuai konteks	4
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara baik tetapi tidak sesuai konteks	3
		Peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapat secara baik dan sesuai konteks.	2
		Peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapat secara baik dan sesuai konteks	1
7.	Mengidentifikasi Bukti	Peserta didik mampu mendefinisikan bukti secara tepat dan mendalam	4
		Peserta didik mampu mendefinisikan bukti secara tepat namun belum mendalam.	3
		Peserta didik kurang mampu mendefinisikan bukti secara tepat dan mendalam.	2
		Peserta didik tidak mampu mendefinisikan bukti secara tepat dan mendalam	1
8.	Merumuskan Dugaan	Peserta didik mampu mengemukakan tafsiran secara baik dan sesuai konteks	4
		Peserta didik mampu mengemukakan tafsiran secara baik tetapi tidak sesuai konteks.	3
		Peserta didik kurang mampu mengemukakan tafsiran secara baik dan sesuai konteks.	2
		Peserta didik tidak mampu mengemukakan tafsiran secara baik dan sesuai konteks	1
9.	Mempertimbangkan dan Menarik Kesimpulan	Peserta didik mampu menarik kesimpulan sesuai dengan fakta	4
		Peserta didik mampu menarik kesimpulan namun belum sesuai dengan fakta.	3
		Peserta didik kurang mampu menarik kesimpulan sesuai dengan fakta.	2
		Peserta didik tidak mampu menarik kesimpulan sesuai dengan fakta.	1
10.	Menyajikan Hasil	Peserta didik mampu mempresentasikan secara tepat dan lengkap.	4
		Peserta didik mampu mempresentasikan secara tepat tetapi belum lengkap.	3
		Peserta didik kurang mampu mempresentasikan secara tepat dan lengkap.	2
		Peserta didik tidak mampu mempresentasikan secara tepat dan lengkap.	1
11.	Menyajikan Argumen	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil kesimpulan dan fakta.	4
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil kesimpulan tetapi tidak sesuai dengan fakta.	3

		Peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil kesimpulan dan fakta.	2
		Peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil kesimpulan dan fakta.	1
12.	Mengevaluasi Diri Sendiri	Peserta didik mampu memahami kekurangan dan kelebihan hasil paper masing-masing dengan tegas.	4
		Peserta didik mampu memahami kekurangan dan kelebihan hasil paper masing-masing namun tidak tegas.	3
		Peserta didik kurang mampu memahami kekurangan dan kelebihan hasil paper masing-masing namun tidak tegas.	2
		Peserta didik tidak mampu memahami kekurangan dan kelebihan hasil paper masing-masing namun tidak tegas.	1

Sumber: Facione (2010)



Lampiran E.2 Instrumen Penilaian Unjuk Kerja *Critical Thinking Skills*

**KRITERIA PENILAIAN *CRITICAL THINKING SKILLS* PESERTA DIDIK
(PAPER)**

Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tugas : Analisislah dampak politik, ekonomi, social, budaya, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan Bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk paper!



No.	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memahami permasalahan				
2.	Menggambarkan peristiwa permasalahan				
3.	Mengkaji ide argumen				
4.	Menganalisis argumen				
5.	Menilai kredibilitas				
6.	Menilai argumen				
7.	Mengidentifikasi bukti				
8.	Merumuskan dugaan				
9.	Mempertimbangkan dan menarik Kesimpulan				
10.	Menyajikan hasil				
11.	Menyajikan argumen				
12.	Mengevaluasi diri sendiri				
Total Skor					
Total Skor Akhir					

Sumber: (Kemendikbud, 2014:93)

Rentang skor:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

Untuk menentukan adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berikut tabel kriteria persentase *critical thinking skills*

Interval	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat kritis
$70 < SA \leq 79$	Kritis
$60 < SA \leq 69$	Cukup Kritis
≤ 60	Kurang Kritis

Sumber: (Kemendikbud, 2014:93)



Lampiran F. Data Nilai Peserta Didik

a. Data Nilai Unjuk Kerja Kelas Kontrol

No.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	ANA	82	82
2	AS	74	80
3	ADI	62	84
4	CAN	86	78
5	CA	70	80
6	CYA	82	84
7	DAA	84	80
8	DNS	84	78
9	DA	78	80
10	EHUH	78	84
11	FYEP	74	80
12	FR	80	79
13	HF	78	80
14	MNA	84	80
15	MDA	82	78
16	MADA	80	84
17	MIM	72	76
18	MEE	70	86
19	MF	70	80
20	MRBF	66	76
21	MZT	70	76
22	NOR	72	78
23	NLPP	80	82
24	NSS	76	78
25	PAW	78	80
26	RAPN	82	76
27	RAL	80	78
28	RAI	70	80
29	REP	70	78
30	RH	76	80
31	RL	70	80
32	RS	80	78
33	RDA	76	82

b. Data Nilai Unjuk Kerja Kelas Eksperimen

No.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	ANZ	80	80
2	AA	76	86
3	ACS	66	80
4	AAS	86	84
5	AIAA	66	82
6	ASR	82	90
7	AWMH	84	80
8	ATF	84	90
9	ARF	78	86
10	AFDP	74	86
11	ANU	74	90
12	ADDS	80	80
13	APRS	78	83
14	AW	84	86
15	AM	82	84
16	AAP	76	90
17	CFR	72	80
18	DYY	70	90
19	DSE	70	82
20	DKNR	70	82
21	ENF	80	90
22	FTA	72	80
23	FDH	80	84
24	FO	76	90
25	IR	78	86
26	MU	82	86
27	MNM	80	90
28	NAM	70	82
29	NSA	70	88
30	NFH	76	80
31	NFF	68	88
32	SWS	76	80
33	SDAA	78	90

c. Data Nilai Tes Kelas Kontrol

No.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	ANA	77	87
2	AS	70	80
3	ADI	87	90
4	CAN	80	87
5	CA	77	93
6	CYA	67	80
7	DAA	77	90
8	DNS	77	87
9	DA	60	80
10	EHUH	80	77
11	FYEP	73	90
12	FR	83	80
13	HF	80	93
14	MNA	70	87
15	MDA	67	90
16	MADA	57	87
17	MIM	73	77
18	MEE	60	70
19	MF	80	90
20	MRBF	77	80
21	MZT	63	87
22	NOR	70	77
23	NLPP	60	70
24	NSS	57	77
25	PAW	83	87
26	RAPN	70	70
27	RAL	77	80
28	RAI	60	83
29	REP	73	77
30	RH	80	87
31	RL	80	90
32	RS	70	80
33	RDA	63	90

d. Data Nilai Tes Kelas Eksperimen

No.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	ANZ	70	83
2	AA	73	87
3	ACS	67	83
4	AAS	70	87
5	AIAA	80	97
6	ASR	77	90
7	AWMH	67	80
8	ATF	73	83
9	ARF	70	97
10	AFDP	77	83
11	ANU	60	70
12	ADDS	80	90
13	APRS	77	97
14	AW	73	83
15	AM	87	97
16	AAP	80	90
17	CFR	63	80
18	DYY	67	77
19	DSE	80	90
20	DKNR	70	73
21	ENF	77	87
22	FTA	83	93
23	FDH	70	77
24	FO	73	83
25	IR	83	93
26	MU	70	87
27	MNM	77	70
28	NAM	70	80
29	NSA	77	87
30	NFH	77	87
31	NFF	70	80
32	SWS	83	93
33	SDAA	72	80

Lampiran G. Tabel *Product Moment*

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

VAR00016	Pearson Correlation	.716**	.620**	.851**	.851**	.851**	.716**	.620**	.716**	.851**	.716**	.227	.175	.851**	.657**	.433	1	.788**	.088	.716**	.716**	.547**	.528**	-.034	.440*	.175	.361*	.306	.306	.684**	.361*	.798**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.203	.330	.000	.000	.012		.000	.627	.000	.000	.001	.002	.851	.010	.331	.039	.083	.083	.000	.039	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00017	Pearson Correlation	.547**	.458**	.671**	.671**	.671**	.547**	.458**	.547**	.671**	.547**	.209	.222	.671**	.650**	.390**	.788**	1	.193	.547**	.547**	.389*	.396*	.115	.283	.300	.239	.389*	.389*	.539**	.458**	.690**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.000	.000	.000	.001	.007	.001	.000	.001	.103	.214	.000	.000	.025	.000		.282	.001	.001	.025	.022	.525	.110	.090	.180	.025	.025	.001	.007	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00018	Pearson Correlation	.281	.144	.239	.239	.239	.281	.144	.281	.239	.281	.669**	.624**	.239	.281	.267	.088	.193	1	.281	.281	.193	.239	.449*	-.160	.527**	.319	.356*	.193	.192	.144	.476**	
	Sig. (2-tailed)	.114	.425	.160	.160	.160	.114	.425	.160	.114	.000	.000	.180	.114	.134	.627	.282		.114	.114	.282	.160	.009	.373	.002	.070	.042	.282	.284	.425	.065		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00019	Pearson Correlation	.716**	.620**	.851**	.851**	.851**	.716**	.620**	.716**	.851**	.716**	.019	.175	.851**	.657**	.433	.716**	.547**	.281	1	1.000**	.547**	.851**	.153	.440*	.175	.620**	.547**	.306	.684**	.361*	.850**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.917	.330	.000	.000	.012	.000	.001	.114		.000	.001	.000	.397	.010	.331	.000	.001	.083	.000	.039	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00020	Pearson Correlation	.716**	.620**	.851**	.851**	.851**	.716**	.620**	.716**	.851**	.716**	.019	.175	.851**	.657**	.433	.716**	.547**	.281	1.000**	1	.547**	.851**	.153	.440*	.175	.620**	.547**	.306	.684**	.361*	.850**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.917	.330	.000	.000	.012	.000	.001	.114		.000	.001	.000	.397	.010	.331	.000	.001	.083	.000	.039	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00021	Pearson Correlation	.306	.239	.396**	.396**	.396**	.306	.239	.396**	.306	.239	.112	.222	.396**	.850**	.390**	.547**	.389*	.193	.547**	.547**	1	.671**	.115	.467**	.300	.458**	.389*	.185	.539**	.239	.588**	
	Sig. (2-tailed)	.083	.180	.022	.022	.022	.083	.180	.022	.083	.022	.083	.534	.214	.022	.000	.025	.001	.025	.282	.001	.001		.000	.525	.006	.090	.007	.025	.302	.001	.180	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00022	Pearson Correlation	.528**	.454**	.633**	.633**	.633**	.528**	.454**	.528**	.633**	.528**	-.043	.149	.633**	.559**	.368**	.528**	.396**	.239	.851**	.851**	.671**	1	.289	.559**	.307	.748**	.671**	.398**	.803**	.454**	.772**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.000	.000	.000	.002	.008	.002	.000	.002	.812	.408	.000	.001	.035	.002	.022	.180	.000	.000	.000		.103	.001	.082	.000	.000	.022	.000	.008	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00023	Pearson Correlation	-.034	-.123	.077	.077	.077	.153	.046	.153	.077	.153	.124	.516**	.077	.232	.045	-.034	.115	.449**	.153	.153	.115	.289	1	.374*	.576**	.386**	.430*	.273	.232	.386**	.372*	
	Sig. (2-tailed)	.851	.494	.670	.670	.670	.397	.798	.397	.670	.397	.491	.002	.670	.193	.805	.851	.525	.009	.397	.397	.525	.103		.032	.000	.027	.012	.125	.194	.027	.033	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00024	Pearson Correlation	.223	.155	.313	.313	.313	.223	.155	.223	.313	.223	-.289	.267	.313	.340	.087	.440*	.283	-.160	.440*	.440*	.467**	.559**	.374*	1	.124	.550**	.283	.100	.449**	.353*	.433*	
	Sig. (2-tailed)	.212	.388	.076	.076	.076	.212	.388	.076	.212	.103	.134	.076	.053	.631	.010	.110	.373	.010	.010	.006	.001	.032		.491	.001	.110	.580	.009	.044	.012		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00025	Pearson Correlation	-.011	-.097	.066	.066	.066	.175	.072	-.011	.066	.175	.359*	.329	.066	.407*	.342	.175	.300	.527**	.175	.175	.300	.307	.576**	.124	1	.410*	.457**	.300	.246	.072	.436*	
	Sig. (2-tailed)	.950	.590	.596	.596	.596	.331	.692	.950	.596	.331	.040	.062	.596	.019	.051	.331	.090	.002	.331	.331	.090	.082	.000	.491		.018	.007	.090	.167	.692	.011	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00026	Pearson Correlation	.361*	.293	.454**	.454**	.454**	.361*	.293	.361*	.454**	.361*	.069	.199	.454**	.550**	.321	.381*	.239	.319	.620**	.620**	.458**	.748**	.386**	.550**	.410*	1	.458**	.239	.601**	.293	.666**	
	Sig. (2-tailed)	.039	.098	.008	.008	.008	.000	.002	.039	.008	.000	.703	.288	.008	.001	.068	.039	.180	.070	.000	.000	.007	.000	.027	.001	.018		.007	.180	.000	.098	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00027	Pearson Correlation	.306	.239	.396**	.396**	.396**	.306	.239	.396**	.306	.239	.112	.222	.396**	.850**	.390**	.547**	.389*	.193	.547**	.547**	.389*	.671**	.115	.467**	.300	.458**	.389*	.185	.539**	.239	.588**	
	Sig. (2-tailed)	.083	.180	.022	.022	.022	.083	.180	.022	.083	.022	.083	.534	.214	.022	.006	.195	.083	.025	.282	.083	.083	.302	.022	.125	.590	.090	.180	.000	.001	.007	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00029	Pearson Correlation	.684**	.601**	.803**	.803**	.803**	.684**	.601**	.684**	.803**	.684**	.156	.120	.803**	.449**	.296	.684**	.539**	.192	.684**	.684**	.539**	.803**	.232	.449*	.246	.601**	.539**	.539**	.601**	.821**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.387	.507	.000	.009	.095	.000	.001	.284	.000	.000	.001	.000	.194	.009	.167	.000	.001	.001	.000	.000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00030	Pearson Correlation	.361*	.293	.454**	.454**	.454**	.361*	.293	.361*	.454**	.361*	.069	.199	.454**	.553**	.353	.381*	.239	.319	.620**	.620**	.458**	.748**	.386**	.550**	.410*	1	.458**	.239	.601**	.293	.666**	
	Sig. (2-tailed)	.039	.098	.008	.008	.008	.039	.098	.039	.008	.000	.703	.288	.008	.044	.040	.039	.007	.425	.039	.039	.180	.008	.027	.044	.692	.098	.007	.000	.000	.003		
	N	33																															

Lampiran I. Uji Reliabilitasa. Data Pretest *Critical Thinking Skills***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	22.0909	44.523	.678	.944
VAR00002	22.1212	44.485	.601	.945
VAR00003	22.0606	44.434	.854	.943
VAR00004	22.0606	44.434	.854	.943
VAR00005	22.0606	44.434	.854	.943
VAR00006	22.0909	44.085	.794	.943
VAR00007	22.1212	44.110	.688	.944
VAR00008	22.0909	44.648	.645	.945
VAR00009	22.0606	44.434	.854	.943
VAR00010	22.0909	44.085	.794	.943
VAR00011	22.7273	45.267	.292	.948
VAR00012	22.7879	44.797	.410	.947
VAR00013	22.0606	44.434	.854	.943
VAR00014	22.2121	43.172	.716	.943

VAR00015	22.3939	43.621	.516	.946
VAR00016	22.0909	44.335	.728	.944
VAR00017	22.1515	44.195	.604	.945
VAR00018	22.6667	44.354	.418	.947
VAR00019	22.0909	43.960	.828	.943
VAR00020	22.0909	43.960	.828	.943
VAR00021	22.1818	43.778	.640	.944
VAR00022	22.1212	43.985	.718	.944
VAR00023	22.6061	44.496	.379	.948
VAR00024	22.3030	45.155	.299	.949
VAR00025	22.6667	44.854	.338	.948
VAR00026	22.1818	43.528	.690	.944
VAR00027	22.2727	43.455	.602	.945
VAR00028	22.2727	43.455	.602	.945
VAR00029	22.0606	44.434	.854	.943
VAR00030	22.2121	44.110	.538	.945

b. Data Posttest *Critical Thinking Skills***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	22.1818	48.903	.711	.949
VAR00002	22.2121	48.985	.626	.949
VAR00003	22.1515	48.695	.866	.948
VAR00004	22.1515	48.695	.866	.948
VAR00005	22.1515	48.695	.866	.948
VAR00006	22.1818	48.466	.809	.948
VAR00007	22.2121	48.610	.702	.949
VAR00008	22.1818	48.903	.711	.949
VAR00009	22.1515	48.695	.866	.948
VAR00010	22.1818	48.466	.809	.948
VAR00011	22.7879	50.172	.302	.953
VAR00012	22.8788	49.985	.392	.951
VAR00013	22.1515	48.695	.866	.948
VAR00014	22.3030	47.718	.732	.948
VAR00015	22.4848	48.508	.508	.951

VAR00016	22.1818	48.591	.781	.948
VAR00017	22.2424	48.439	.682	.949
VAR00018	22.6970	49.218	.416	.952
VAR00019	22.1818	48.341	.837	.948
VAR00020	22.1818	48.341	.837	.948
VAR00021	22.2424	49.127	.552	.950
VAR00022	22.1515	49.133	.755	.948
VAR00023	22.6061	49.871	.306	.953
VAR00024	22.3030	49.718	.391	.952
VAR00025	22.5758	49.502	.357	.953
VAR00026	22.2121	48.922	.639	.949
VAR00027	22.2424	48.939	.587	.950
VAR00028	22.2424	49.439	.493	.950
VAR00029	22.1212	49.485	.811	.949
VAR00030	22.2121	49.610	.500	.950

Lampiran J. Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
UnjuKerja	Pretest Kontrol	.132	33	.154	.949	33	.125
	Posttest Kontrol	.108	33	.200*	.960	33	.259
	Pretest Eksperimen	.115	33	.200*	.958	33	.224
	Posttest Eksperimen	.106	33	.200*	.951	33	.142
Tes	Pretest Kontrol	.138	33	.110	.949	33	.125
	Posttest Kontrol	.121	33	.200*	.954	33	.175
	Pretest Eksperimen	.139	33	.103	.968	33	.427
	Posttest Eksperimen	.107	33	.200*	.957	33	.218

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran K. Uji Homogenitas

a. Hasil Uji Homogenitas Kelas Populasi

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil UH Sejarah	Based on Mean	.400	3	128	.753
	Based on Median	.220	3	128	.882
	Based on Median and with adjusted df	.220	3	123.824	.882
	Based on trimmed mean	.362	3	128	.780

b. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil UH Sejarah	Based on Mean	.288	1	64	.593
	Based on Median	.178	1	64	.674
	Based on Median and with adjusted df	.178	1	64.000	.674
	Based on trimmed mean	.242	1	64	.624

c. Hasil Uji Homogenitas Tes Kinerja

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pretest	Based on Mean	.294	1	64	.590
	Based on Median	.193	1	64	.662
	Based on Median and with adjusted df	.193	1	62.097	.662
	Based on trimmed mean	.280	1	64	.599

d. Hasil Uji Homogenitas Tes

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pretest	Based on Mean	1.093	1	64	.300
	Based on Median	.431	1	64	.514

Based on Median and with adjusted df	.431	1	56.910	.514
Based on trimmed mean	1.026	1	64	.315



Lampiran L. Uji Homogenitas Regresi

a. Uji Homogenitas Regresi Unjuk Kerja

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	308.510 ^a	3	102.837	7.341	.000	22.023	.979
Intercept	1152.687	1	1152.687	82.285	.000	82.285	1.000
Kelas	2.846	1	2.846	.203	.654	.203	.073
Pretest	77.369	1	77.369	5.523	.022	5.523	.638
Kelas * Pretest	6.754	1	6.754	.482	.490	.482	.105
Error	868.520	62	14.008				
Total	442668.000	66					
Corrected Total	1177.030	65					

a. R Squared = .262 (Adjusted R Squared = .226)

b. Computed using alpha = .05

b. Uji Homogenitas Regresi Tes

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	361.891 ^a	3	120.630	6.959	.000	20.877	.972
Intercept	2023.331	1	2023.331	116.724	.000	116.724	1.000
Kelas	5.313	1	5.313	.307	.582	.307	.085
Pretest	104.778	1	104.778	6.045	.017	6.045	.677
Kelas * Pretest	1.410	1	1.410	.081	.776	.081	.059
Error	1074.730	62	17.334				
Total	456941.000	66					
Corrected Total	1436.621	65					

a. R Squared = .252 (Adjusted R Squared = .216)

b. Computed using alpha = .05

Lampiran M. Uji Linearitas

a. Uji Linearitas Unjuk Kerja

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	308.510 ^a	3	102.837	7.341	.000	22.023	.979
Intercept	1152.687	1	1152.687	82.285	.000	82.285	1.000
Kelas	2.846	1	2.846	.203	.654	.203	.073
Pretest	77.369	1	77.369	5.523	.022	5.523	.638
Kelas * Pretest	6.754	1	6.754	.482	.490	.482	.105
Error	868.520	62	14.008				
Total	442668.000	66					
Corrected Total	1177.030	65					

a. R Squared = .262 (Adjusted R Squared = .226)

b. Computed using alpha = .05

b. Uji Linearitas Tes

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	361.891 ^a	3	120.630	6.959	.000	20.877	.972
Intercept	2023.331	1	2023.331	116.724	.000	116.724	1.000
Kelas	5.313	1	5.313	.307	.582	.307	.085
Pretest	104.778	1	104.778	6.045	.017	6.045	.677
Kelas * Pretest	1.410	1	1.410	.081	.776	.081	.059
Error	1074.730	62	17.334				
Total	456941.000	66					
Corrected Total	1436.621	65					

a. R Squared = .252 (Adjusted R Squared = .216)

b. Computed using alpha = .05

Lampiran N. Uji ANACOVAa. Uji ANACOVA Unjuk Kerja *Critical Thinking Skills***Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	399.193 ^a	2	199.597	13.468	.000
Intercept	1988.143	1	1988.143	134.151	.000
Pretest	114.815	1	114.815	7.747	.007
Kelas	207.463	1	207.463	13.999	.000
Error	933.670	63	14.820		
Total	455509.000	66			
Corrected Total	1332.864	65			

a. R Squared = .300 (Adjusted R Squared = .277)

b. Uji ANACOVA Tes *Critical Thinking Skills***Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	360.481 ^a	2	180.240	10.552	.000
Intercept	2038.860	1	2038.860	119.360	.000
Pretest	108.344	1	108.344	6.343	.014
Kelas	180.701	1	180.701	10.579	.002
Error	1076.141	63	17.082		
Total	456941.000	66			
Corrected Total	1436.621	65			

a. R Squared = .251 (Adjusted R Squared = .227)

Lampiran O. Uji LSDa. Uji LSD Unjuk Kerja *Critical Thinking Skills***Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Nilai
LSD

(I) Kelas		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	-3.606*	1.150	0.002	-5.88	-1.33
	Pretest Eksperimen	-0.061	1.150	0.958	-2.34	2.22
	Posttest Eksperimen	-8.758*	1.150	0.000	-11.03	-6.48
Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	0.061	1.150	0.958	-2.22	2.34
	Posttest Kontrol	-3.545*	1.150	0.003	-5.82	-1.27
	Posttest Eksperimen	-8.697*	1.150	0.000	-10.97	-6.42

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

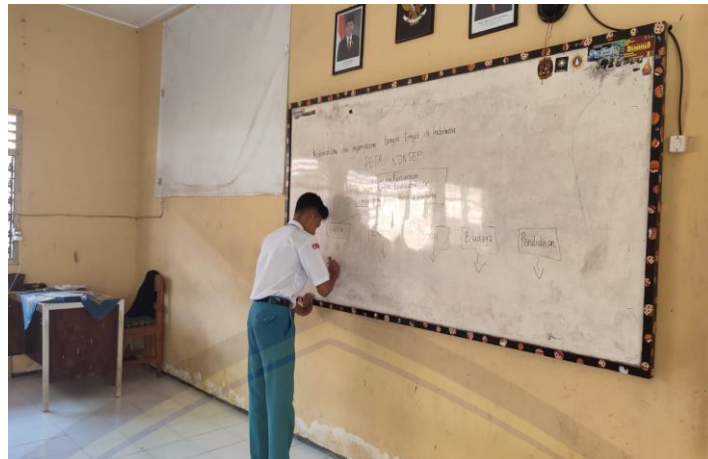
b. Uji LSD Tes *Critical Thinking Skills***Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Nilai
LSD

(I) Kelas		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	-8.303*	1.441	0.000	-11.15	-5.45
	Pretest Eksperimen	-0.667	1.441	0.644	-3.52	2.18
	Posttest Eksperimen	-12.970*	1.441	0.000	-15.82	-10.12
Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	0.667	1.441	0.644	-2.18	3.52
	Posttest Kontrol	-7.636*	1.441	0.000	-10.49	-4.79
	Posttest Eksperimen	-12.303*	1.441	0.000	-15.15	-9.45

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran P. Dokumentasi Pelaksanaan





Lampiran Q. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 336084, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **13046** /UN25.1.5/SP/2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri Ambulu
di
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Diayu Putri Permatasari
NIM : 180210302076
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Rencana Penelitian : bulan Agustus - September

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SMA Negeri Ambulu dengan judul "Pengaruh Model Integratif berbantuan Edmodo terhadap *Critical Thinking Skills* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah". Sehubungan dengan hal tersebut mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Dekan I,
DTS Nuriman, Ph. D
196506011993021001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu – Jember 68172
Telp. (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 489/274/101.6.5.9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd
NIP : 19630407 199003 1 014
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **DIAYU PUTRI PERMATASARI**
NIM : 180210302076
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Prodi : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan penelitian/riset , mengenai

“ Pengaruh Model Integratif berbantuan Google Clasroom terhadap *Critical Thinking Skills* peserta didik pada mata pelajaran sejarah”. di SMA Negeri Ambulu, dari tanggal 3 – 31 Oktober 2022.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ambulu, 1 Nopember 2022
Kepala SMA Negeri Ambulu

Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630407 199003 1 014